

**GAYA RETORIKA DAKWAH KH. REZA AHMAD ZAHID (GUS
REZA) DI *YOUTUBE***



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Sitta Awliya Tazkiya

1801026123

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Sitta Awliya Tazkiya
NIM : 1801026123
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Televisi
Judul : Gaya Retorika Dakwah KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza)
di Youtube

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 Agustus 2023

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag

NIP. 19720410 2001121 1 003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

GAYA RETORIKA DAKWAH KH. REZA AHMAD ZAHID (GUS REZA) DI YOUTUBE

Disusun Oleh:
Sitta Awliya Tazkiya
1801026123

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 26 September 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang/ Penguji I

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag
NIP. 197204102001121003

Sekretaris/ Penguji II

Asep Dadang Abdullah, M. Ag
NIP. 197301142006041014

Penguji III

Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A
NIP. 196310171991032001

Penguji IV

H. M. Alfandi, M. Ag
NIP. 197108301997031003

Mengetahui,
Pembimbing

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag
NIP. 197204102001121003

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 4 Oktober 2023



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 Agustus 2023



Sitta Awliya Tazkiya

NIM. 1801026123

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabat, keluarga dan umat yang mengikutinya yang kelak kita semua akan mendapatkan syafaat dihari akhir nanti, Aamiin.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Gaya Retorika Dakwah KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza) Di Youtube” tidak lepas dari bantuan, semangat, dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung demi selesainya skripsi ini. Maka penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Kounikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang
3. H. M. Alfandi, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Nilnan Ni'mah, M. SI, selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
4. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag, selaku wali dosen akademik yang membersamai penulis di awal menentukan judul penelitian dan selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan demi terselesaikannya skripsi ini
5. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan
6. Bapak Bambang Wijayanto dan Ibu Istiqomah, kedua orang tua yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan dukungannya dalam menjalani proses studi hingga penulis menyelesaikan skripsi ini
7. Kelima kaka saya yaitu Vick Aron D, Vighornes Ashariqa, Verdias Octo R, Vio Vanessa B, Valenza Annafiazza, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungannya.
8. Muadatul Qoni'ah, Ayu Nur A, Ratih S, Igi Windi F serta sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis.

9. Sitta Awliya Tazkiya, *last but no least*, diri saya sendiri. Apresiasi karena telah bertanggung jawab menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak sudah bertahan, tidak menyerah dan senantiasa menikmati setiap proses yang tidak mudah.

Penulis meyakini bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Penulis membutuhkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 30 Agustus 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, representing the name Sitta Awliya Tazkiya.

Sitta Awliya Tazkiya

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan rasa syukur skripsi ini telah terselesaikan dengan baik setelah melalui banyaknya rintangan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Bambang Wijayanto dan Ibu Istiqomah, kedua orang tua yang tidak pernah berhenti memberikan semangat dan dukungannya. Terimakasih atas kasih sayang yang telah diberikan.
2. Sitta Awliya Tazkiya, yang telah berhasil menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(Q. S Al Insyirah Ayat 6-7)

ABSTRAK

Sitta Awliya Tazkiya, 1801026123. Skripsi: *Gaya Retorika Dakwah KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza) Di Youtube*. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Gaya retorika dakwah seni berbicara dengan kemampuan pengetahuan yang meliputi bahasa, suara dan gerak tubuh yang disampaikan dalam ceramah. Penelitian ini untuk menjawab bagaimana gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza) di Youtube. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza) di Youtube. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis Miles dan Huberman. Dengan cara mereduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan. Dalam hal ini peneliti berfokus pada dua video dari KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza) yang diambil dari Youtube dengan nama akun NU Blitar dan Raja Dupa.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza) adalah gaya bahasa campuran yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris. Gaya retorika dakwah dengan gaya bahasa tidak resmi dan langsung-tidaknya makna berupa gaya bahasa retoris yang memiliki asonansi dan koreksio. Gaya suara yang dipakai Gus Reza adalah *pitch* dan *pause* untuk memberikan penekanan suara serta jeda pada saat penyampaian materi. Gaya gerak tubuh dengan sikap duduk tegap, penampilan dan pakaian sehari-harinya dengan menggunakan sarung, koko dan peci serta ekspresi dan gerakan tangan yg digunakan sebagai penunjang dakwah dengan sesekali melakukan kontak mata melihat mad'unya.

Kata kunci: Gaya Retorika, Gus Reza, *Youtube*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian	6
1. Sumber dan Jenis Penelitian	6
2. Definisi Konseptual.....	6
3. Sumber dan Jenis Data.....	7
4. Teknik Pengumpulan Data.....	7
5. Teknik Analisis Data.....	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II: GAYA RETORIKA, DAKWAH, DAN YOUTUBE	
A. Gaya Retorika	10
1. Pengertian Gaya Retorika	10

2. Jenis Retorika	11
3. Macam-macam Gaya Retorika	12
4. Tahapan Penyampaian Retorika	19
B. Dakwah	20
1. Pengertian Dakwah	20
C. Youtube	21
1. Pengertian Youtube	21
2. Karakteristik Youtube	22
3. Kelebihan dan Kekurangan Youtube	22
4. Dakwah Melalui Youtube	22
 BAB III: GAMBARAN UMUM KH. REZA AHMAD ZAHID (GUS REZA)	
A. Biografi KH. Reza Ahmad Zahid	23
B. Deskriptif Gaya Retorika KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza)	24
C. Transkrip Ceramah KH. Reza Ahmad Zahid.....	26
 BAB IV: ANALISIS RETORIKA DAKWAH KH. REZA AHMAD ZAHID (GUS REZA) DI YOUTUBE	
A. Analisis Gaya Bahasa KH. Reza Ahmad Zahid.....	48
B. Analisis Gaya Suara KH. Reza Ahmad Zahid	53
C. Analisis Gaya Gerak Tubuh KH. Reza Ahmad Zahid	56
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
C. Penutup.....	61
 DAFTAR PUSTAKA.....	62
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gaya Bahasa Pilihan Kata.....	49
Tabel 2. Gaya Bahasa Langsung Tidaknya Makna Gus Reza.....	51
Tabel 3. Gaya Suara Pause Gus Reza	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Video Ceramah Gus Reza	24
Gambar 2. Video Ceramah Gus Reza	25
Gambar 3. Video Ceramah NU Blitar.....	26
Gambar 4. Pembukaan Ceramah NU Blitar.....	27
Gambar 5. Isi Ceramah NU Blitar	27
Gambar 6. Penutup Ceramah NU Blitar	36
Gambar 7. Video Ceramah Raja Dupa	35
Gambar 8. Pembukaan Ceramah Raja Dupa.....	37
Gambar 9. Isi Ceramah Raja Dupa	37
Gambar 10. Penutup Ceramah Raja Dupa	46
Gambar 11. Sikap Badan Gus Reza NU Blitar	55
Gambar 12. Sikap Badan Gus Reza Raja Dupa	55
Gambar 13. Penampilan dan Pakaian Gus Reza NU Blitar	56
Gambar 14 Penampilan dan Pakaian Gus Reza Raja Dupa.....	56
Gambar 15. Ekspresi Gus Reza NU Blitar.....	57
Gambar 16. Gerak Tangan Gus Reza NU Blitar.....	57
Gambar 17. Ekspresi Gus Reza Raja Dupa	58
Gambar 18. Gerak Tangan Gus Reza Raja Dupa	58
Gambar 19. Kontak Mata Gus Reza NU Blitar	59
Gambar 20. Kontak Mata Gus Reza Raja Dupa	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Retorika merupakan kemampuan berbicara yang dibutuhkan khususnya bagi para da'i atau pendakwah. Sejak manusia lahir retorika sudah ada namun sebagai seni yang dipelajari mulai dari abad ke 5 SM. Retorika berasal dari bahasa Yunani "*rhetor*" yang dalam bahasa Inggris "*orator*" artinya orang yang mahir dalam berbicara dihadapan umum (Sunarjo,1983). Retorika disebut sebagai ilmu berbicara karena mengajarkan cara menyampaikan ide atau gagasan yang baik dan benar. Retorika merupakan keahlian melalui berbicara atau berpidato yang dimana perkembangannya telah ada sejak abad sebelum masehi (Ahmad, 2021). Retorika bersifat umum maksudnya kebenaran yang diungkapkan sifatnya tidak rahasia sehingga kebenaran tersebut sudah mendapatkan pembuktiannya (Maulana, dkk, 2021). Retorika dalam berbicara sangatlah penting karena sebagai alat untuk memudahkan antara satu individu dengan individu lainnya. Untuk itu retorika dakwah dalam hal ini mencakup ceramah, pidato atau khutbah yang merupakan bentuk kegiatan dakwah yang sering dilakukan ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Tidak hanya menguasai retorikanya saja namun seorang pendakwah juga harus menguasai dasar ilmu dakwah. Dakwah secara bahasa yang berasal dari bentuk *yad'u* yang artinya seruan atau ajakan. Menurut istilah dakwah adalah suatu kegiatan menyeru atau mengajak orang untuk beriman dan hanya taat kepada Allah SWT. Menurut Natsir (2000) dakwah ialah menyeru dan menyampaikan kepada umat manusia mengenai tujuan dan pandangan hidupnya serta mengajak untuk amar ma'ruf nahi munkar. Da'i harus terus melakukan dakwah karena keberadaan dakwah sebagai amal yang saleh dan pengamalan dakwah sebagai *fardhu ain* (Arifin, 2011).

Bagi seorang da'i retorika dan dakwah menjadi faktor terpenting dalam menyampaikan pesan. Akan menjadi masalah apabila seseorang hanya fokus untuk menguasai retorika dan belum menguasai dasar keilmuan dalam dakwah secara utuh. Penyampaian pesan dakwah yang digunakan juru dakwah ialah ceramah. Menggunakan metode ceramah dengan cara yang efektif dapat memudahkan para mad'u untuk menerima dan memahami isi pesan dakwah yang disampaikan sehingga tidak menimbulkan kesalahfahaman dalam menerima isi pesan dakwah. Karakteristik da'i dapat dilihat melalui gaya atau pun ciri

khasnya dalam menyampaikan pesan. Jika seorang da'i tidak memiliki gaya atau ciri khasnya, maka pesan yang disampaikan akan kurang menarik atau para mad'u akan bosan mendengarkannya. Ciri khas masing-masing da'i memiliki pengaruh dalam sukses tidaknya dakwah yang disampaikan. Ciri khas dapat dilihat dari pemilihan kata, cara berpakaian, gerak tubuh yang berbeda. Masing-masing da'i memiliki cara dan gaya nya dalam berbicara. Perbedaan inilah yang menjadi upaya menyesuaikan gaya yang disukai oleh pendengar sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima baik juga oleh pendengar.

Dunia dalam genggamannya atau *smartphone* memiliki arti yakni setiap orang diberikan kebebasan dalam mengakses apapun. Kehadiran internet yang di dalamnya menghadirkan sosial media dengan memberikan keleluasaan bagi khalayak untuk menyebarkan berbagai informasi atau peristiwa yang terjadi. Salah satunya platform media sosial yang dengan mudah diamati ialah *Youtube*, *Youtube* dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada bulan Februari 2005. *Youtube* yakni situs yang diciptakan bagi pengguna untuk mengunggah, menonton dan berbagi video dengan kemudahan dalam mengakses. *Youtube* berisi berbagai macam konten yang dimulai dari pendidikan, hiburan, eksperimen, informasi, ilmu pengetahuan, vlog (aktifitas keseharian), tutorial, dan juga konten dakwah. Kini dakwah merambah ke media online yaitu salah satunya *Youtube*, tujuannya agar pesan kebaikan yang disampaikan dapat tersiarkan dimanapun tempat dan medianya.

Youtube juga bisa menjadi para da'i untuk menuangkan ide atau kreatifitasnya dalam berdakwah dengan tayangan yang dikemas dengan menarik dan karakteristik dari masing-masing da'i agar dapat menarik viewers atau penonton *Youtube*. Tidak hanya da'i saja namun terkadang ada mad'u yang merekam, mengedit dan mengunggah video ceramah itu ke *Youtube* agar ceramahnya bisa disukai oleh penonton yang melihat video tersebut.

Maka dari itu peneliti akan meneliti lebih dalam terkait gaya retorika dakwah KH. Reza Ahmad Zahid, karena KH. Reza Ahmad Zahid atau akrab dengan sapaan Gus Reza dalam menyampaikan dakwahnya dengan cara santai, lucu, menarik, penggunaan bahasa campuran (bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Inggris), berwawasan luas dan terbuka serta sosok egaliter yaitu menyamakan derajat manusia tetapi terkadang KH. Reza Ahmad Zahid menggunakan bahasa yang kurang dimengerti oleh mad'unya. Gus Reza menjadi idola baru bagi para pendengar di media sosial karena ciri khasnya dalam melakukan ceramah. Beliau menjadi salah satu tokoh muda ulama millennial dengan

penampilan sederhana memakai kopiah putih, baju koko dan sarung. Dikenal sebagai tokoh muda nyentrik yang selalu berinteraksi secara luwes dengan berbagai macam golongan, kelas sosial, komunitas, bahkan penganut agama lain. Namun meskipun begitu prinsip kepesantrenan beliau sangat kuat. Beliau juga tumbuh pada lingkungan pesantren salaf dan mempelajari kajian-kajian ilmu umum yang biasa disebut dengan kajian kitab kuning yang penguasaan pada kitab kuning sudah tidak diragukan lagi karena sejak kecil mengaji dan menghafalkan *nazham-nazham* serta penguasaan terhadap keilmuan dibidang akademik juga tidak kalah.

Alasan selanjutnya karena teknologi dan informasi yang berkembang pesat menjadikan banyak sekali orang menggunakan dan memanfaatkan internet. Menurut Global Media Insight, sebanyak 2,7 Miliar penduduk dunia, menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang periode 2022-2023. Banyaknya pengguna internet untuk media sosial seperti Youtube. (sumber: <http://apjii.or.id/> diakses pada 26 September 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Gaya Retorika Dakwah KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza) di Youtube**”

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang disampaikan maka peneliti mengambil rumusan masalah mengenai bagaimana gaya retorika dakwah KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza) di *Youtube* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gaya retorika dakwah KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza) di *Youtube*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dapat menambah pengetahuan mengenai gaya retorika dakwah KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza) secara luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

Memberikan kesadaran pada masyarakat mengenai pentingnya gaya retorika dakwah dan menjadi referensi pembaca dalam dakwahnya melalui *Youtube* yang disampaikan Gus Reza dalam videonya.

E. Tinjauan Penelitian

Peneliti melampirkan judul dan hasil skripsi terdahulu sebagai penunjang dalam penelitian ini, adapun beberapa judul skripsi yaitu:

Pertama, penelitian Firdaus, (2021), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul skripsi “Retorika Dakwah KH.Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) Dalam Ngaji Mahasantri Millennial”. Penelitian yang bertujuan mengetahui retorika dakwah KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) dalam mengaji Mahasantri Millennial. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ceramah KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) menggunakan cara klasik konvensional yang biasa disebut dengan Ngaji Bandongan dikalangan pesantren, dengan gaya retorika monolog, menggunakan bahasa yang tidak resmi (lebih ke bahasa Jawa). Gaya suara standar, tidak terlalu keras dengan nada tinggi, santai, perlahan, dan mengulang-ulang penyampaian dengan bahasa yang sederhana. Dalam pengajiannya Gus Baha tampil konsisten dengan sarung, kemeja putih polos, serta peci yang sedikit miring ke atas. Gus baha juga memperhatikan gerak tangannya untuk memperjelas keterangan yang beliau sampaikan.

Kedua, penelitian Gumlintang, (2020), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Semarang, dengan judul skripsi “Retorika Dakwah dr. Aisyah Dahlan Di *Youtube* (Analisis Video “Perbedaan Emosi Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Teori Stephen E. Lucas”)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah dr. Aisyah Dahlan di *Youtube* (analisis pada video “Perbedaan Emosi Laki-Laki dan Perempuan” berdasarkan teori Stephen E. Lucas). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif data yang dibutuhkan berupa data primer dan sekunder.

Hasil penelitian metode suara/vokal, ataupun metode bahasa tubuh yang digunakan dr. Aisyah Dahlan adalah metode *Reciting from Memory*. Bahasa tubuh atau gerak tubuh pembicara saat menyampaikan tausiyahnya dr. Aisyah Dahlan sangat energik dan bersemangat dan saat mengilustrasikan suatu gerakan pun sangat totalitas dan juga saat menyampaikan materi beliau menggunakan alat bantu visual yang dimana ini memiliki keuntungan tersendiri. Dengan alat bantu visual beliau dapat memperlihatkan berbagai macam ilustrasi dengan bantuan presentasi multimedia atau *power point* yang didalamnya

terdapat foto sel otak dan gambar penunjang yang dibutuhkan untuk menjelaskan materi tausiayahnya kepada audiens agar mudah dicerna dan diingat oleh audiens.

Ketiga, penelitian Pahlupy (2019), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Semarang, dengan judul skripsi “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di *Youtube*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya retorika dakwah Ustadz Hanan Attaki di *Youtube*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian gaya bahasa yang digunakan Ustadz Hanan Attaki adalah gaya bahasa percakapan langsung dan tidaknya pencapaian makna retoris yang memiliki unsur asonansi, *eufimismus*, dan kiasan dengan unsur alegori dan parable. Dalam ceramahnya Ustadz Hanan Attaki juga menghasilkan gaya suara pitch (tekanan) dan pause (jeda) untuk memberikan pemahaman secara mendalam mengenai isi ceramahnya. Gerak tubuh dengan sikap badan yang tegap, penampilan dan pakaian, ekspresi gerak tangan serta kontak mata yang dilakukan untuk menunjang retorika beliau saat menyampaikan pesan dengan harapan dapat diterima oleh mad'u.

Keempat, penelitian Santoso (2020), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul skripsi “Retorika Dakwah Ustadz Sri Setyo Dalam Pementasan Wayang Kulit”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya retorika Ustadz Sri Setyo dalam dakwah melalui wayang kulit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis deskriptif model *Miles dan Huber man*.

Hasil penelitian ini adalah gaya bahasa yang digunakan Ustadz Sri Setyo dalam penyampaian dakwahnya cukup baik, sedangkan untuk gaya bahasa menurut pemilihan kata Ustadz Sri Setyo menggunakan gaya bahasa percakapan. Ustadz Sri Setyo menggunakan semua gaya suara yang meliputi nada, pause dan loudness. gaya gerak tubuh Ustadz Sri Setyo menggunakan pakaian dalang dengan posisi duduk dan membelakangi mad'u tidak banyak melakukan kontak mata serta gestur yang tidak terlihat. Dakwahnya melalui wayang kulit membuat dakwah yang beliau bawaan semakin hidup dan pesan dapat dipahami oleh audiens.

Kelima, penelitian Hikmah (2021), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul skripsi “Retorika Dakwah KH Ulil Albab Di Radio Dais 107.9 FM”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah yang digunakan KH Ulil Albab di Radio Dais 107.9 FM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis deskriptif model *Miles dan Huber man*.

Hasil penelitian ini adalah jenis retorika dialogika yang dipakai KH Ulil Albab menggunakan gaya bahasa campuran (Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris), gaya suara pengulangan kata, penghalusan kata maupun kalimat. Tahapan penyampaian dakwah KH Ulil Albab yakni persiapan diri dan materi. Penerapan retorika nya dengan teknik persuasif yang dimana KH Ulil Albab dalam menyampaikan materi dakwahnya tidak menggebu-gebu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Cara ilmiah mengumpulkan dan menganalisis data guna memperoleh data dengan tujuan tertentu disebut dengan metode penelitian. Menurut Muhammad Nazir dalam bukunya “Metode Penelitian” penelitian adalah penyelidikan yang sangat hati-hati, teratur dan terus menerus untuk memecahkan suatu permasalahan. Untuk itu Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berdasarkan pada data yang wujudnya kata-kata dan bukan angka. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan (Moleong, 2013). Metode deskriptif kualitatif yang digunakan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskan sebagaimana adanya dan tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan dari peneliti.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang melakukan analisis dan menyajikan data dari suatu peristiwa atau fakta terhadap objek yang sedang diteliti. Untuk analisisnya peneliti menggunakan analisis deskriptif model Miles dan Huberman melalui video sesuai data yang diperoleh berdasarkan teori Gorys Keraf.

2. Definisi Konseptual

Peneliti akan menguraikan batasan ruang lingkup pada penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan. Penelitian ini hanya fokus pada gaya retorika dakwah KH. Reza Ahmad Zahid pada Channel Youtube NU Blitar dan Raja Dupa. Maka dibutuhkan penjelasan terhadap istilah yang peneliti gunakan.

a. Gaya Retorika Dakwah

Gaya ialah cara pengungkapan diri sendiri dapat melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, suara dan lainnya. Retorika dakwah adalah seni berbicara di hadapan *mad'u* yang berisikan mengenai ajaran islam. Sedangkan Gaya retorika dakwah adalah seni berbicara dengan kemampuan pengetahuan meliputi bahasa, suara dan

gerak tubuh yang disampaikan dalam ceramah atau khutbah gunanya untuk mempengaruhi pendengar.

Menurut teori Gorys Keraf dan Jalaludin Rakhmat gaya retorika dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Gaya bahasa yang meliputi gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dan langsung tidaknya makna.
- 2) Gaya suara ialah seni komunikasi yang memperhatikan irama suara dengan diberikan tekanan pada kata-kata tertentu.
- 3) Gaya gerak tubuh dalam beretorika digunakan penceramah untuk menyampaikan makna, menarik perhatian serta menumbuhkan kepercayaan diri.

Untuk itu penelitian ini akan meneliti terkait gaya retorika KH. Reza Ahmad Zahid dengan dua video atau kajian ceramah yang berjudul “Pengajian Gus Reza Terbaru 2022 Kec. Wonodadi Kab. Blitar || NU Blitar” pada *channel Youtube* NU Blitar dipublikasikan pada 20 Juli 2022 dan yang kedua “Gus Reza Ahmad Zahid Lc Terbaru, Haul KH.DAMANHURY ROMLI, Santri Harus PD” pada *channel Youtube* Raja Dupa dipublikasikan pada 12 Januari 2023.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah subyek dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 2006). Sumber data terdiri dari dua macam yakni data utama dan data pelengkap. Sumber data utama pada penelitian ini berasal dari dua *channel Youtube* yang berbeda. Pertama, dengan berjudul “Pengajian Gus Reza Terbaru 2022 Kec. Wonodadi Kab. Blitar || NU Blitar” dipublikasikan pada 20 Juli 2022 dan di unduh pada situs *channel Youtube* NU Blitar <https://youtu.be/HH263SRKKUE>. Kedua, dengan judul “Gus Reza Ahmad Zahid Lc Terbaru, Haul KH.DAMANHURY ROMLI, Santri Harus PD” dipublikasikan pada 12 Januari 2023 dan di unduh pada situs *channel Youtube* Raja Dupa <https://youtu.be/tmL37KuJsf0>.

Sedangkan data pelengkap pada penelitian ini bersumber pada artikel, jurnal, buku-buku, dokumen, dan juga sumber data internet yang mendukung penelitian untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa berlalu dengan data yang berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009).

Dokumentasi pada penelitian ini menggunakan video KH. Reza Ahmad Zahid dari Channel Youtube NU Blitar dan Raja Dupa. Pada video pertama “Pengajian Gus Reza Terbaru 2022 Kec. Wonodadi Kab. Blitar || NU Blitar” berdurasi 41 menit 6 detik dan video kedua “Gus Reza Ahmad Zahid Lc Terbaru, Haul KH.DAMANHURY ROMLI, Santri Harus PD” berdurasi 1 jam 55 detik.

5. Teknik Analisis Data

Tahapan dalam proses menganalisis data penelitian. Tahap penelitian ini dijelaskan secara rinci lengkap dengan cara kerjanya. Menurut Miles (1992) analisis data ialah suatu kegiatan yang mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikan untuk memperoleh suatu temuan berdasarkan masalah yang dijawab. Langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data penelitian, sebagai berikut :

- a. Reduksi data. Yaitu memilih hal-hal pokok penelitian, fokus pada hal penting saja dan membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian ini. Data yang selesai direduksi akan diberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk mengolah data selanjutnya. Data pada penelitian ini yaitu mengenai gaya retorika dakwah. Hal yang harus dilakukan yang pertama ialah memilih data yang berhubungan dengan gaya retorika dakwah KH. Reza Ahmad Zahid dengan fokus pada gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh channel Youtube “**NU Blitar**” dan “**Raja Dupa**”. Alasan menggunakan dua content karena pada dua video terlihat sangat jelas pada ciri khas Gus Reza dalam menyampaikan dakwahnya.
- b. Penyajian data. Setelah selesai melakukan reduksi data, peneliti kemudian menyajikan data tersebut ke dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Data yang dikelompokkan sesuai kategori mana yang termasuk gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh hingga terbentuk pola keterkaitan antara data yang disajikan.
- c. Pengambilan kesimpulan. Selanjutnya peneliti mengolah penyajian data menjadi sebuah kesimpulan. Peneliti mengambil kesimpulan dari gaya retorika yang berfokus pada gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza) dalam video dari channel Youtube “**NU Blitar**” dan “**Raja Dupa**”

G. Sistematika Penulisan

Peneliti membagi sistematika penulisan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai skripsi ini, adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I ialah Pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II ialah kerangka teori yang membahas mengenai ruang lingkup gaya retorika, dakwah dan *Youtube*.

BAB III ialah gambaran umum objek penelitian. Peneliti memaparkan mengenai biografi KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza), deskriptif gaya retorika dakwah KH. Reza Ahmad Zahid dan transkrip teks ceramah KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza).

BAB IV ialah analisis data. Peneliti memaparkan analisis gaya retorika ceramah KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza) di *Youtube*.

BAB V adalah penutup. Peneliti menyajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, saran, penutup yang disampaikan, daftar pustaka dan lampiran-lampiran lain.

BAB II

GAYA RETORIKA, DAKWAH, DAN YOUTUBE

A. Gaya Retorika

1. Pengertian Gaya Retorika

Gaya dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* berasal dari kata Latin *stilus* yang artinya alat untuk menulis pada lempengan lilin, keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan. Penekanan dititikberatkan pada keahlian menulis indah, maka *style* berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis (Keraf, 2016). Gaya ialah ciri-ciri dari pembicara dalam menyampaikan suatu pesan kepada pendengar. Tidak hanya soal mengungkapkan bahasa saja melainkan juga penggunaan bahasa yang tepat dan kemudian dikemas agar dapat tersampaikan kepada pendengar.

Gaya atau *style* memiliki dua aliran yang terkenal, yaitu pertama aliran Platonik yang berpendapat bahwa gaya sebagai kualitas dalam suatu ungkapan; menurut mereka ada ungkapan yang memiliki *style*, ada juga yang tidak memiliki *style*. Kedua aliran Aristoteles yang berpendapat bahwa gaya ialah suatu kualitas inheren yang ada dalam tiap ungkapan.

Secara etimologis, retorika diartikan sebagai seni berbicara, dalam bahasa Yunani retorika disebut *rhetorikos* artinya kecakapan berpidato (Maarif, 2015), namun dalam bahasa Inggris retorika disebut *Rhetoric* yang artinya kemampuan pembicara dalam membuat suatu argumen yang digunakan sebagai alat di bidang ilmu etika. Retorika dikatakan sebagai kecakapan dalam berpidato yang dimana seorang pembicara publik sudah terbiasa berkata-kata (Maarif, 2015).

Menurut Aristoteles, retorika adalah seni menyampaikan pengetahuan yang ada dengan cara meyakinkan pendengar. Retorika disampaikan dengan mencari kebenaran, bukan mempermainkan kata-kata kosong semata atau opini. Fungsi dari retorika yaitu menyampaikan suatu pesan dengan cara meyakinkan pendengar dan menunjukkan suatu kebenaran yang logika (Ma'arif, 2015).

Menurut Moede (2002) retorika sebagai penyempurna kelancaran dalam dakwah *bil lisan*. Seorang pembicara diperlukan memiliki kemampuan dalam berbicara. Menurut Yani (2005) retorika didefinisikan sebagai ilmu bicara secara

langsung dihadapan khalayak publik untuk menciptakan suatu kesan dalam menyampaikannya. Dapat dikatakan retorika yang baik apabila seorang pembicara dalam menyampaikan pesan menggunakan kalimat yang jelas agar memudahkan pendengar untuk mengerti maksud yang disampaikan pembicara (Alam, 2010). Maka gaya retorika adalah seni berbicara dengan kemampuan gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh pada seorang da'i untuk mempengaruhi mad'u.

2. Jenis Retorika

Retorika yang dilakukan dengan melihat kondisi dan situasi, untuk itu jenis retorika dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Impromptu

Impromptu merupakan jenis ceramah yang dilakukan dalam keadaan mendadak atau tanpa adanya persiapan sama sekali. Jenis ini biasanya hanya dilakukan bagi juru pidato yang memiliki pengalaman. Karena jika dilakukan oleh orang yang tidak memiliki pengalaman dapat mengakibatkan ketidak lancarannya seorang pembicara dalam menyampaikan ceramahnya sehingga pendengar akan rumit dalam menerima pesan.

b. Manuskrip

Manuskrip ialah ceramah yang cara penyampaiannya dengan membacakan naskah dari awal sampai selesai. Manuskrip dianggap lebih baik karena bahasa yang disampaikan tidak berbelit-belit namun kekurangan dari manuskrip ialah seorang pembicara hanya akan membacakannya saja tanpa melakukan kontak mata dengan pendengar atau audiens.

c. Memoriter

Memoriter ialah ceramah yang penyampaiannya dengan cara mengingat kata. Jadi sebelum menyampaikan pesannya pembicara menulis terlebih dahulu kemudian menghafal atau mengingat-ingat kata demi kata. Apabila pembicara yang kurang dalam mempunyai daya ingatan yang baik, maka pendengar kurang dalam memperhatikan tujuan akibatnya apa yang disampaikan menjadi hambar (Rahim, 2011).

d. Ekstemporor

Ekstemporor adalah jenis pidato atau ceramah yang digunakan oleh pembicara yang sudah mahir karena jenis pidato atau ceramah ini hanya mempersiapkan garis besar dan dibantu dengan penunjang bahasa. Ceramah pada jenis ini disampaikan dengan cara yang spontan maksudnya komunikasi yang tertata dengan baik

sehingga para pendengar dengan mudah menerima isi dari ceramah (Rakhmat, 1998).

3. Macam-macam Gaya Retorika

a. Gaya Bahasa

Gaya secara umum yaitu cara pengungkapan diri sendiri melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, suara dan lain sebagainya. Dari segi bahasa, gaya bahasa merupakan cara dalam menggunakan bahasa. Adanya gaya bahasa dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang. Semakin baik gaya bahasanya, maka semakin baik pula penilaian orang lain terhadapnya; semakin buruk gaya bahasanya, maka semakin buruk pula penilaian orang lain terhadapnya (Keraf, 2016). Menurut Keraf (2016) gaya bahasa yang baik harus memiliki tiga unsur yaitu kejujuran, sopan santun dan menarik.

Gaya bahasa dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1) Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Menurut Keraf (2016) gaya bahasa berdasarkan pada pilihan kata selalu menjadi persoalan, untuk itu dibedakan berdasarkan tiga jenis, yaitu :

a) Gaya Bahasa Resmi

Gaya bahasa yang digunakan pada acara resmi, seperti khutbah, acara kepresidenan, pidato-pidato yang penting. Gaya bahasa resmi harus memanfaatkan bidang-bidang bahasa yang ada: tata bahasa, tata kalimat, nada dan pemilihan kata. Namun yang terpenting ialah pilihan kata yang dimana semua diambil dari bahasa standar, kata baku, dan Ejaan yang disempurnakan.

b) Gaya Bahasa Tidak Resmi

Gaya bahasa yang digunakan pada acara tidak formal, seperti karya tulis, artikel, buku pegangan, perkuliahan, editorial dan lainnya. Nada gaya bahasa yang lebih santai dan pemilihan kata yang lebih sederhana dengan kalimat yang singkat.

c) Gaya Bahasa Percakapan

Gaya bahasa yang pilihan katanya ialah kata populer dan kata-kata percakapan. Bahasa yang digunakan bahasa standar yang biasa digunakan oleh orang-orang terpelajar.

2) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya bahasa berdasarkan nada, gaya bahasa ini didasarkan pada sugesti dari kata yang terdapat dalam wacana. Bila yang dihadapi ialah bahasa lisan maka sugesti yang dipancarkan terasa nyata dari sugesti suara pembicara.

Gaya bahasa ini dilihat dari sudut nada yang terdapat dalam sebuah wacana, yang dibagi menjadi tiga yaitu:

- a) Gaya sederhana, gaya ini untuk memberi perintah atau intruksi, pelajaran, perkuliahan dan sejenisnya. Karena untuk menggunakan gaya ini seorang da'i harus mempunyai pengetahuan dan juga kepandaian yang cukup.
- b) Gaya mulia dan bertenaga, gaya ini penuh dengan vitalitas dan energi yang biasanya digunakan untuk menggerakkan sesuatu. Dalam menggerakkan sesuatu tidak hanya sekedar kekuatan dan vitalitas namun juga dapat menggunakan keagungan dan kemuliaan. Dengan nada yang agung sanggup menggerakkan emosi para pendengar. Gaya ini hanya untuk orang yang memiliki kemampuan serta kemauan yang kuat untuk memahirkannya.
- c) Gaya menengah, gaya ini diarahkan untuk menciptakan suasana senang dan damai, maka nada yang dikeluarkan harus bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, dan mengandung unsur humor yang sehat. Penggunaan gaya ini pada kesempatan khusus seperti pertemuan, pesta, rekreasi, orang yang menginginkan ketenangan dan kedamaian (Keraf, 2016).

3) Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat

Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yang digunakan untuk menciptakan sebuah gaya, seperti yang dikemukakan diatas, maka diperoleh gaya bahasa sebagai berikut :

- a) Klimaks, gaya bahasa yang diturunkan dari kalimat yang sifatnya periodik dan mengandung urutan pikiran yang mengikat pada gagasan sebelumnya.
- b) Antiklimaks, kalimat yang strukturnya mengendur. Antiklimaks ialah gagasan yang diurutkan dari paling penting sampai gagasan kurang penting sehingga pendengar hanya akan mendengarkan bagian terpentingnya saja.

- c) Paralelisme, gaya bahasa yang mensejajarkan pemakaian kata untuk menduduki fungsi sama dalam grametikal. Gaya ini lahir dari struktur kalimat berimbang.
 - d) Antitesis, ialah gagasan yang bertentangan dengan mempergunakan kata atau kelompok kata yang berlawanan. Gaya ini berasal dari kalimat berimbang.
 - e) Repetisi, merupakan pengulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Bagian ini hanya membahas repetisi yang berbentuk frasa atau kata atau klausa (Keraf, 2016).
- 4) Gaya bahasa berdasarkan langsung tidak-nya makna

Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna, apabila yang digunakan sebagai acuan masih memepertahankan makna dasarnya maka bahasa masih bersifat polos. Tetapi apabila ada perubahan makna maka sudah menyimpang jauh.

Gaya bahasa dalam uraian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu gaya retorik dan gaya kiasan. Gaya bahasa retorik ialah penyimpangan konstruksi biasa untuk mencapai efek tertentu dan gaya kiasan ialah penyimpangan yang lebih jauh khususnya dalam bidang makna.

a) Gaya Bahasa Retorik

- (1) Aliterasi, gaya yang berwujud pengulangan konsonan yang sama
- (2) Asonansi, gaya yang berwujud pengulangan bunyi pada vokal yang sama.
- (3) Anstrof, diperoleh untuk mengembalikan susunan kata biasa kedalam kalimat.
- (4) Apofasis, pengarang yang menegaskan sesuatu tetapi terlihat menyangkal.
- (5) Apostrof, pengalihan amanat dari para khalayak kepada sesuatu yang tidak bisa hadir.
- (6) Asindeton, beberapa kata, frasa, atau klausa yang tidak dihubungkan dengan kata sambung. Bentuknya yang dipisahkan melalui koma.
- (7) Polisindeton, kebalikannya dengan Asindeton yaitu beberapa kata, klausa ataupun frasa yang dihubungkan dengan kata sambung.

- (8) Kiasmus, gaya yang bersifat imbang, dan adanya pertentangan anatara satu sama lain, namun susunan frasanya atau klausanya terbalik apabila dibandingkan dengan klausa atau frasa yang lain.
- (9) Elipsis, gaya yang wujudnya menghilangkan suatu kalimat agar dengan mudah dapat diisi atau ditafsirkan sendiri oleh para pendengar.
- (10) Eufemismus, mengganti acuan yang menghina, menyinggung perasaan dengan acuan ungkapan yang halus atau yang tidak menyinggung perasaan orang lain.
- (11) Litotes, acuan yang digunakan untuk menyatakan sesuatu dengan tujuan merendahkan diri sendiri.
- (12) Histerom Proteron, kebalikan dari sesuatu yang logis atau kebalikan dari sesuatu yang wajar.
- (13) Pleonasme dan Tautologi, menggunakan kata-kata yang lebih banyak untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan.
- (14) Perifrasis, kata kata berlebihan yang dapat diganti dengan satu kata saja.
- (15) Prolepsis atau Antisipasi, menggunakan terlebih dahulu kata-kata sebelum peristiwa itu terjadi.
- (16) Erotesis atau pertanyaan retorik, dipergunakan dalam pidato untuk mencapai efek dan penekanan yang wajar serta tidak memerlukan adanya jawaban.
- (17) Silepsis dan Zeugma, menghubungkan dua kata lain yang salah satu memiliki hubungan dengan kata pertamanya.
- (18) Koreksio atau Epanortosis, yang awalnya menegaskan sesuatu namun kemudian memperbaikinya.
- (19) Hiperbola, mengandung pernyataan yang sifatnya berlebihan yaitu dengan cara membesarkan sesuatu hal.
- (20) Paradox, mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta yang ada.
- (21) Oksimoron, menggabungkan kata guna mencapai efek yang bertentangan (Keraf, 2016).

b) Gaya kiasan

- (1) Persamaan atau Simile, sifatnya eksplisit yaitu langsung menyatakan sesuatu hal dengan hal yang lain, yaitu kata: seperti, sama, sebagai, bagaikan, dsb.
- (2) Metafora, dilakukan dengan cara membandingkan dua hal secara langsung namun dilakukan dalam bentuk singkat.
- (3) Alegori, cerita singkat mengandung kiasan.
- (4) Personifikasi, sifat manusia yang digambarkan atau dijabarkan dengan benda mati.
- (5) Alusi, memberikan pengaruh pada pendengar mengenai kesamaan antara tempat, orang dan peristiwa melalui kata-katanya.
- (6) Eponim, menggunakan nama seseorang dengan dihubungkan pada sifat tertentu.
- (7) Epitet, suatu sifat atau ciri khusus dari seseorang atau suatu hal. Maksudnya dengan menggantikan atau menjelaskan nama seseorang atau suatu barang.
- (8) Sinekdoke, gaya bahasa yang menggunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan.
- (9) Metonimia, menggunakan kata untuk menyatakan suatu hal karena adanya pertalian yang dekat. Hubungan tersebut berupa pemilik untuk barang dimiliki, akibat untuk sebab, atau sebaliknya dan sebagainya.
- (10) Antonomasia, penggunaan epiteta (kata sifat) untuk mengganti nama diri, gelar ataupun jabatan.
- (11) Hipalase, kata yang digunakan untuk menjelaskan suatu kata yang lain.
- (12) Ironi atau sindiran, suatu makna berlainan yang terkandung didalam rangkaian katanya (Keraf, 2016).

b. Gaya Suara

Suara menjadi faktor terpenting dalam menyampaikan pidato atau ceramah, komunikasi yang digunakan menggunakan mulut atau lisan disebut suara. Suara harus dikeluarkan dengan jelas agar para pendengar dapat menerima pesan tersebut. (Widjaja, 1993) gaya suara adalah seni komunikasi yang harus memperhatikan iraman suara yang diberikannya tekanan-tekanan tertentu pada

kata yang memerlukan perhatian dari para pendengar. Gaya suara dibagi menjadi beberapa, diantaranya sebagai berikut:

1) *Pitch*

Pitch merupakan penyampaian tekanan suara ketika bicara yang dimana tidak boleh terlalu tinggi ataupun rendah. Pada umumnya seorang pembicara menggunakan *pitch* untuk menekankan pada pendengar tentang arti pada suatu pesan untuk menunjukkan suatu makna yang berkaitan dengan kata tertentu. Lima macam *pitch*, yaitu: nada tinggi atau naik, nada datarnya, nada turunnya, nada naik turun, dan nada turun naik.

2) *Rate* (kecepatan)

Kecepatan ialah cepat lambatnya suatu irama suara. Bila suara yang disampaikan begitu cepat ataupun lambat maka pendengar akan kesulitan menangkap maksud dari pembicara (Anwar, 1995). (Rakhmat, 1998) memiliki pendapat yang sama mengenai *rate* ialah kecepatan dalam menyampaikan informasi dengan cepat atau lambatnya kecepatan bicara didepan khalayak dengan penekanan pada gagasan yang diperlukan ketegasan. Jika dirasa informasi yang disampaikan sulit maka pembicara dapat memperlambat kecepataannya dalam bicara, begitupula sebaliknya.

3) *Pause* (jeda)

Menurut Bormann & Bormann (1998) *pause* ialah suatu tanda yang digunakan sebagai pemisah suatu kata misal penggunaan koma, titik serta tanda lainnya yang gunanya untuk memisahkan suatu kalimat tulisan. Penekanan yang didalam jeda sangatlah penting karena hal tersebut bisa mengubah makna dalam suatu kalimat (Abdullah & Hp, 2013). *Pause* juga dibedakan dalam dua sendi yaitu sendi dalam dan sendi luar. Sendi dalam apabila suatu kalimat diberi tanda tambah (+) dan sendi luar apabila dapat memberikan batasan yang besar dari segmen serta dapat dibedakan dalam beberapa hal, yaitu sebagai berikut: tanda garis miring tunggal (/) artinya jeda sementara dan tanda garis miring ganda (//) artinya jeda berhenti.

4) *Loudness*

Perlunya *loudness* dalam melakukan ceramah karena hal ini menyangkut keras tidaknya suara. seorang pembicara harus dapat mengatur keras atau tidaknya suara yang dikeluarkan namun hal itu juga tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi pendengar.

5) Ritma,

Ritma adalah mengatur tekanan bunyi pada suatu suku kata, kalimat, atau paragraf. Jika tekanan kecil pada suatu ungkapan maka disebut aksent, namun jika tekanan besar pada suatu ungkapan maka disebut tempo. Dalam melakukan ceramahnya diperlukan adanya tempo karena berawal dari pelan lalu bertahap mempercepat temponya (Rakhmat, 1998).

c. Gaya Gerak Tubuh

Tidak hanya penggunaan gaya bahasa dan gaya suara saja namun gaya gerak tubuh juga diperlukan dalam beretorika. Vokal yang tidak didukung dengan gaya gerak tubuh bertenaga dan baik hanya menjadi kata yang kurang bermakna saat diucapkannya (Fitriyah, 2014). Menurut Rakhmat (1998) gerakan fisik dalam beretorika digunakan untuk penyampaian makna, menarik perhatian, dan menumbuhkan percaya diri seorang pembicara. Ada beberapa aspek tubuh dalam hal menyampaikan retorika, yaitu:

1) Sikap badan

Adanya sikap badan sangat diperlukan karena sebagai penentu berhasil tidaknya seorang pembicara atau komunikator dalam menyampaikan ceramah atau pidato. (Anwar,1995) sikap badan dapat berupa berdiri maupun duduk yang dimana hal tersebut dapat menimbulkan berbagai macam penafsiran dari pendengar terhadap penampilan pembicara.

2) Penampilan dan pakaian

Pakaian menjadi sorotan audien karena sebagai penanda siap atau tidaknya seorang komunikator tampil didepan umum. Jika pembicara dalam hal berpakaian yang kurang pantas artinya seorang komunikator belum pernah tampil didepan umum, karena dari pakaian yang pantas akan menambah wibawa seorang pembicara.

3) Ekspresi dan gerak tangan

Bagian terpenting dalam beretorika ialah ekspresi, karena ekspresi digunakan pembicara untuk komunikasi melalui non verbal contohnya senyuman, tertawa, gerakan pada dahi, gerakan pada alis, mimik muka yang menunjukkan rasa kagum, terkejut, keraguan dan sebagainya.

Gerakan tangan dalam ceramah atau pidato juga diperlukan karena dengan menggunakan gerakan tangan seorang komunikator dapat menyajikan materi yang menarik bagi pendengar.

4) Kontak mata

Kontak mata atau pandangan mata bagian yang paling ekspresif karena komunikator harus memberikan kesan bahwa ia memandang langsung pada hadirin. Kontak mata merupakan teknik awal dalam menjalin hubungan secara langsung kepada khalayak (Rakhmat, 1998).

4. Tahapan Penyampaian Retorika

a. Memilih Materi

Adanya persiapan yang matang dalam menyampaikan pidato agar tersampaikan tujuan dalam beretorika. Berikut beberapa persiapan yang perlu dilakukan, diantaranya :

1) Memilih topik dan tujuan

Memilih topik menjadi persiapan awal seorang pembicara (Rakhmat, 1998). Adapun kriteria dalam memilih topik, yaitu:

- a) Topik harus sesuai pengetahuan seorang pembicara dan pendengar
- b) Dapat menarik perhatian dari pendengar
- c) Adanya batasan serta ruang lingkup yang dibicarakan
- d) Mempersiapkan bahan cadangan supaya pendengar tidak merasa bosan.

Selain itu pembicara juga harus memilih judul yang akan dibahas, ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a) Relevan, judul yang disampaikan harus sesuai kebutuhan dan kondisi audiens
- b) Provokatif, diharapkan pendengar mempunyai keinginan tinggi untuk mengetahui isi dari ceramah yang disampaikan pembicara
- c) Dapat diingat, singkat, mudah dipahami dan tidak berbelok-belok

2) Menyusun bahan Materi

Beberapa tahap dalam menyusun bahan materi dan seorang pembicara harus menguasai materi tersebut, yaitu:

a) Pokok pembahasan

Pokok pembahasan yang disampaikan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan pendengar. (Moede, 2002) pokok pembahasan juga memiliki beberapa kriteria, yaitu :

- (1) Dapat dipahami oleh pendengar
- (2) Sifatnya akurat, tidak subjektif dan dapat dipertanggung jawabkan
- (3) Bahasan sesuai dengan kebutuhan para pendengar.

b) Uraian masalah

Tahap selanjutnya yaitu uraian masalah, Seorang pembicara harus bisa menguraikan masalahnya disetiap materi yang dibawakan.

c) Menemukan jalan keluar dan kesimpulan

Menyusun bahasan, menguraikan masalah dan menemukan jalan keluarnya karena apabila pembicara tidak berhasil dalam menemukan jalan keluar maka pendengar meragukan apa yang disampaikan oleh pembicara. Kesimpulan baik ialah apa yang disampaikan pembicara dapat memudahkan pendengar memahami pesan tersebut.

b. Mempersiapkan materi

Sebelum melakukan ceramah diperlukan menyiapkan materinya terlebih dahulu, berikut beberapa hal dalam menyiapkan materi:

- 1) Pembukaan, bagian awal berisi salam dan sambutan
- 2) Isi, bagian tengah berisi materi ceramah
- 3) Penutup, bagian akhir berisi kesimpulan suatu materi.

c. Penyampaian materi

Pada penyampaian Selain bahasa dalam penyampaian materi, suara dan gerak tubuh juga diperlukan untuk menyakinkan dan mengajak sesuatu hal yang dikira baik (Maarif, 2015).

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara bahasa berasal dari kata kerja *da'a yad'u* yang artinya panggilan, seruan, atau ajakan. Secara terminologi, beberapa pakar berpendapat yaitu:

a. Prof H. M. Thaha Yahya Umar

Dakwah ialah mengajak para manusia dengan cara bijaksana pada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan guna mencapai kemaslahatan serta kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.

b. Endang S. Anshari

Dakwah merupakan penjelasan islam mengenai kehidupan manusia pada bidang politik, sosial, ekonomi, pendidikan, kekeluargaan, kesenian dan sebagainya.

c. Muhammad Natsir

Menyeru dan menyampaikan kepada seluruh umat manusia mengenai tujuan dan pandangan hidup pada umat serta mengajak untuk amar ma'ruf nahi munkar.

Jadi dakwah adalah kegiatan mengajak, menyeru, memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT., dan amar ma'ruf nahi munkar. Amar ma'ruf nahi munkar merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim dimanapun berada menurut kemampuannya dan juga sebagai kewajiban bagi umat secara keseluruhan. Tujuan berdakwah untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat dengan ridho Allah SWT.

Suatu kegiatan mengajak umat muslim untuk melakukan dakwah *bil lisannya*, menurut Syukir (1983) dakwah *bil lisan* sangat berkaitan dengan khutbah, kajian dengan membawakan tema tertentu melalui dialog. Sedangkan menurut Munir (2006) dakwah *bil lisan* ialah tata cara mengenai penyampaian dakwah yang dimana lebih condong kepada ceramah dan berpidato. Dakwah dengan lisan contohnya diskusi, ceramah, tabligh, dan lainnya. Dakwah *bil lisan* sudah digunakan oleh Rasulullah untuk menyampaikan ajaran Allah kepada umatnya (Aziz, 2009). Pendekatan yang dilakukan melalui lisan disebut dengan ceramah, seringkali penceramah menggunakan pendekatan ini. Ceramah yang dapat menarik perhatian pendengar dan mudah dipahami disebut dengan ceramah yang baik. Apabila seorang pendengar tidak dapat memahami ceramah yang disampaikan itu menandakan bahwa ada kesalahan pada ceramah yg dilakukan.

Dakwah dapat dikatakan berhasil apabila seorang da'i bisa mengolah dan memilah bahasa atau ucapannya saat melakukan ceramah. Penggunaan bahasa juga diperlukan guna memperjelas, memudahkan pemahaman dan dapat meningkatkan gaya tarik pada ceramahnya (Abidin, 2013).

C. Youtube

1. Pengertian Youtube

Youtube adalah *situs web video* yang populer, dimana penggunaanya dapat menonton, memuat dan berbagi video secara gratis. Situs yang menyediakan untuk mereka yang ingin melakukan pencarian informasi video, menonton video, mengunggah video ke server *Youtube* dan membagikannya ke seluruh dunia. Didalam *Youtube* berisi video mengenai film, video klip,, tutorial, hiburan, vlog, eksperimen, ceramah dan lain sebagainya.

Menurut Nasrullah (2015) *Youtube* merupakan sosial media berbasis internet yang didalamnya menyediakan konten untuk seseorang agar dapat memberikan informasi. Tiap channel, para pengguna dapat mengunggah video dengan berbagai macam kategori. Menurut (Miller, 2009) *Youtube* ialah suatu komunitas untuk berbagi

video artinya pengguna *Youtube* dapat mengupload dan melihat berbagai macam video klip online menggunakan web atau aplikasi.

2. Karakteristik Youtube

Ada beberapa karakteristik *Youtube* yang menjadi alasan mengapa orang-orang menggunakannya, sebagai berikut:

- a. Tidak adanya batasan durasi dalam mengunggah video.
- b. Sistem pengamanan akurat.
- c. Mendapatkan uang atau dibayar oleh *Youtube*.
- d. Sistem yang bisa dibuat offline.
- e. Adanya editor sederhana.

3. Kelebihan dan Kekurangan Youtube

Youtube memiliki kelebihan dan kekurangannya, kelebihan *Youtube* yaitu sebagai sumber informasi dari berbagai pihak, sebagai promosi yang baik, sebagai sumber hiburan yang kaya akan kreativitas, sebagai sumber penghasilan, berbagi kegiatan live streaming.

Sedangkan kekurangan *Youtube* yaitu adanya berita hoax yang disebar, adanya konten yang tidak pantas untuk dilihat dan diakses oleh siapa saja bahkan anak dibawah umur.

4. Dakwah Melalui Youtube

Pada era teknologi informasi saat ini melakukan dakwah tidak hanya dilakukan di masjid tetapi juga dapat dilakukan melalui internet dengan media sosial salah satunya youtube. Youtube tidak hanya digunakan sebagai mencari sebuah informasi saja namun juga digunakan sebagai sarana untuk mencari hiburan, edukasi, dakwah dan lain-lain. Media sosial yang seakan menjadi kebutuhan pokok masyarakat modern. Oleh karena itu, media sosial youtube bisa dimanfaatkan oleh para da'i untuk menyampaikan pesan dakwah dengan mudah.

BAB III

GAMBARAN UMUM KH. REZA AHMAD ZAHID

A. Biografi KH. Reza Ahmad Zahid

KH. Reza Ahmad Zahid atau akrab dengan panggilan Gus Reza, dikenal sebagai tokoh muda ulama millennial atau nyentrik yang biasa berinteraksi secara luwes dengan berbagai golongan, kelas sosial, komunitas dan penganut agama lain. Beliau lahir di Surabaya pada tanggal 22 September 1980, putra pertama dari enam bersaudara pasangan KH. Imam Yahya Mahrus dan Hj. Zakiyah Miskiyah. KH. Imam Yahya Mahrus adalah putra pertama KH. Mahrus Ali, sesepuh pengasuh pondok pesantren Lirboyo Kediri. Sementara itu, Hj. Zakiyah Miskiyah merupakan putri KH. Muhammad Utsman al-Ishaqy, Surabaya, seorang tokoh mursyid thoriqoh shufiyyah terbesar di Indonesia, Thoriqoh al Qodiriyyah wan Naqsabandiyyah.

Gus reza tumbuh di lingkungan pesantren salaf, beliau tidak hanya mengenyam pendidikan formal saja namun beliau juga mempelajari kitab kuning ala pesantren salaf dan juga mempelajari kajian-kajian ilmu umum atau yang biasa disebut dengan kitab putih sinonim dari kitab kuning. Pada tahap dasar, Gus reza menempuh pendidikan di SDN IV Lirboyo, kemudian melanjutkan di MTs dan Madrasah Aliyah Tribakti Lirboyo. beliau juga mengenyam pendidikan salaf di Madrasah Hidayatul Muftadi'ien hingga tingkatan Wustho. Pada tahun 1999 beliau melanjutkan pendidikan di Al Ahqaff University Hadramaut Yaman dengan Jurusan Syari'ah dan Hukum Perundang-undangan Negara, lulus di tahun 2003.

Semasa kecil dalam memulai mengajinya beliau langsung di bawah bimbingan ayahnya, Kyai Imam Yahya Mahrus. Setelah belajar membaca Al-Qur'an, beliau juga mengkaji kitab kuning pertama di depan ayahnya yaitu kitab Jurumiyah. Mulanya sang ayah memberikan pengajian dengan makna jawa ala pesantren, setelah sang ayah membaca kitab, gus reza disuruh untuk mengulang apa yang telah dibaca ayahnya, dengan kitab yang bersih tanpa ada coretan makna jawa pegon. Gus reza mencoba membaca kitab tersebut dengan baik dan benar. Cara ayah mendidik putranya dalam sikap maupun caranya tidak berbeda jauh dengan santri lainnya, justru bisa dikatakan lebih ketat, bila sang ayah mendapati kesalahan dalam membaca, maka dengan keras sang ayah menegur dan menyuruh mengulang bacaan dari awal. Tidak hanya itu, bentakan dan beberapa benda melayang ketika sang anak tidak memperhatikan secara baik atau kesalahan dalam

membaca. Gus reza juga berguru kepada santri senior Lirboyo asal Malang, KH. Azizi Hasbulloh. Setelah jam sekolah malam di Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien (MHM) sekitar pukul 20.30 WIB, gus reza tidak langsung pulang ke rumah, tetapi beliau mampir ke gubug Pak Azizi untuk mengaji sorogan kitab *Fathul Qorib* dan membahas permasalahan Fiqhiyyah Waqi'iyah (faktual). Tiga jam waktu dihabiskan untuk mengaji dan musyawarah dengan Pak Azizi dengan membuka kitab kuning klasik untuk mencari jawaban dan dalil permasalahan-permasalahan Fiqhiyyah. Di madrasah Hidayatul Mubtadi'ien gus reza aktif mengikuti kegiatan Bahtsul Masail dan beliau juga membuat komunitas Bahtsul Masail yang tersentralkan di gubug tengah sawah belakang ponpes HM Putra, komunitas kajian yang diberi nama gubug 'Duben' yang berarti 'Durung Bener' (belum benar) berharap untuk menjadi benar dan mencari kebenaran. Komunitas yang dibentuk oleh Gus reza berjalan dengan semarak dan semangat, perkumpulan musyawarah yang dilakukan hampir setiap malamnya. Hal ini terkadang menjadi rujukan para santri yang menginginkan jawaban dari permasalahan fiqih. Dari komunitas inilah kemudian munculnya Lembaga Bahtsul Masa'il dan Musyawarah Kitab *Fathul Qorib* di lingkungan pesantren ayahnya yaitu pondok pesantren HM Al Mahrusiyah.

Ketika kuliah KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza) seorang yang berjasa dalam pendirian Nahdlatul Ulama di luar negeri, yaitu beliau mendirikan PCINU di Yaman dan PCINU di Pakistan. Beliau juga pernah menjadi ketua Rabithoh Ma'ahid Islamiyah (RMI) PWNU Jawa Timur. Dan posisi karier yang pernah beliau duduki diantaranya Menjadi pengasuh pesantren Al-Mahrusiyah, wakil rektor 1 di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT), dan anggota Dewan Pendidikan Provinsi Jawa Timur periode 2016-2021.

B. Deskriptif Gaya Retorika Dakwah KH. Reza Ahmad Zahid



Gambar 1. Video Ceramah Gus Reza



Gambar 2. Video Ceramah Gus Reza

Pada gambar pertama, video ceramah yang berjudul “Pengajian Gus Reza Terbaru 2022 Kec. Wonodadi Kab. Blitar || NU Blitar” video yang berdurasi 00 jam 41 menit 06 detik dan diunggah pada tanggal 20 Juli 2022. Video ini ditonton sebanyak 18.530 kali. Sedangkan pada gambar kedua, video ceramah yang berjudul “Gus Reza Ahmad Zahid Lc Terbaru, Haul KH. DAMANHURY ROMLI, Santri Harus PD” video yang berdurasi 01 jam 00 menit 55 detik dan diunggah pada tanggal 12 Januari 2023. Video ini ditonton sebanyak 1.872 kali.. Beliau dalam beretorika menggunakan gaya bahasa percakapan sehari-hari dengan suara yang lantang dan gerak tubuh yang digunakan sebagai pendukung dalam menyampaikan pesan ceramahnya. Beliau dikenal sebagai kyai muda dengan ceramahnya yang lucu. Gaya panggungnya yang menghibur namun tetap memiliki hikmah, serta penyampaian ceramahnya dengan menggunakan bahasa sehari-hari membuat masyarakat menyukai beliau (sumber: <https://youtu.be/HH263SRKKUE> diakses pada 26 September 2023). Beliau dalam gaya beretorika lebih kepada pokok masalah mengenai santri dilanjutkan dengan memunculkan rasa percaya diri seorang santri. Dengan selipkan lagu-lagu tren membuat ceramah beliau lebih (sumber: <https://youtu.be/tmL37KuJsf0> diakses pada 26 September 2023).

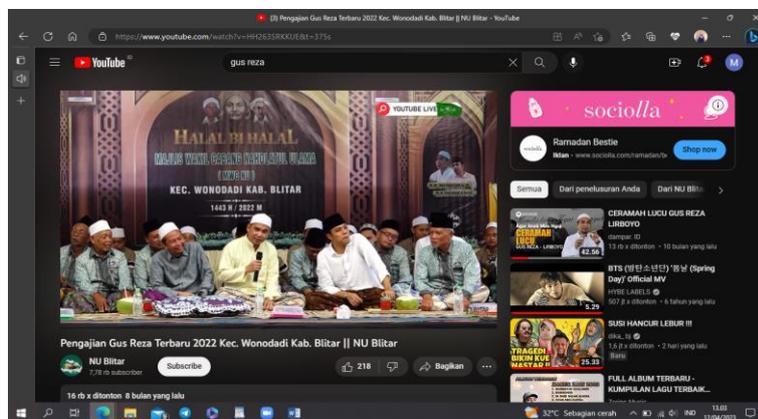
Gaya retorika dakwah KH. Reza Ahmad Zahid ada tiga yaitu gaya bahasa, gaya suara dan gaya gerak tubuh. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata yang digunakan Gus Reza adalah gaya bahasa tidak resmi. Gaya bahasa tidak resmi adalah gaya bahasa yang lebih santai dan pemilihan kata yang sederhana dengan kalimat singkat. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yang digunakan Gus Reza adalah gaya bahasa retorik. Gaya bahasa retorik adalah gaya bahasa yang memiliki perbedaan kata, kalimat dan tata bahasa gunanya untuk mencapai efek tertentu. Gus Reza dalam ceramahnya menggunakan gaya suara. Gaya suara ialah faktor terpenting dalam berpidato, ceramah

dan khutbah karena suara adalah komunikasi verbal yang menggunakan lisan. Gus Reza menggunakan gaya gerak tubuh. Gaya gerak tubuh adalah penyampaian makna, menarik perhatian dan menumbuhkan percaya diri seorang pembicara.

C. Transkrip Ceramah KH. Reza Ahmad Zahid

Peneliti akan memaparkan transkrip teks ceramah KH. Reza Ahmad Zahid dari dua Channel Youtube yang berbeda, setiap video peneliti bagi menjadi menjadi tiga bagian, yaitu pembukaan, isi dan penutup dalam kurun waktu 15 menit sekali dari video ceramah beliau, yaitu:

1. video ceramah dengan judul “Pengajian Gus Reza Terbaru 2022 Kec. Wonodadi Kab. Blitar || NU Blitar” dipublikasikan pada 20 Juli 2022.



Gambar 3. Video Ceramah NU Blitar

Video ceramah Gus Reza yang berjudul “Pengajian Gus Reza Terbaru 2022 Kec. Wonodadi Kab. Blitar || NU Blitar” dipublikasikan oleh channel youtube NU Blitar pada tanggal 20 Juli 2022. Ceramah Gus Reza sudah ditonton oleh orang-orang sebanyak 16.941 kali, dengan like 218 dan unlike 0. Durasi dalam ceramahnya sekitar 41 menit 5 detik tentu saja tidak membuat orang bosan karena selalu ada selipan humor dari beliau.

Ada tiga hal yang disiapkan Gus Reza dalam menyampaikan materi ceramahnya, yaitu:

a) Pembukaan

Pembukaan Gus Reza dalam ceramahnya selalu mengawali dengan salam dan muqodimahny berikut adalah transkrip video awal pembukaan pada menit ke 00:00:16-00:00:32



Gambar 4. Pembukaan Ceramah NU Blitar

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Bismillah Walhamdulillah wassholaatu wassalaamu 'ala rasulillah wa 'ala alihi washahbihi wama'wwalah ama ba'da.

Gus Reza pada menit tersebut membuka ceramah dengan salam dan muqomahnya, selain itu sebelum isi materi, beliau menggunakan prolog untuk menarik perhatian dan menghibur seorang mad'u. Seperti transkrip pada menit ke 00:00:34-00:01:05

Matur suwun Gus Kautsar sampun diparingi tittle baru bagi kawula, mosok ganteng koyok ngene diarani blantik.

Saya baru duduk 5 menit langsung ditodong sama Gus Kautsar disabda dadi blantik masyaallah mimpi opo wau ndalu kulo.

b) Isi



Gambar 5. Isi Ceramah NU Blitar

Ceramah Gus Reza yang berjudul Pengajian Gus Reza Terbaru 2022 Kec. Wonodadi Kab. Blitar || NU Blitar yang dipublikasikan oleh channel youtube NU Blitar. Berikut isi ceramah Gus Reza Gus Reza yang berdurasi 00:01:37-00:40:54

Menit 01:37 tapi kulo tetap bersyukur nderek dawuhipun poro ulama. Dados ngenten poro rawuh pertama nggih kulo matur annal ibadah azzurotu tis'atun minha fil maisyah 9 dari 10 jus itu ada didalam kegiatan maisyah, dalam artian bahasanya Gus Kautsar dalam masalah blantik-blantikan didalamnya itu banyak ibadah soale nopo njenengan maisyah, njenengan muamalah njenengan bisnis didalamnya ada sifat asidqu, sifat al amanah itu semuanya bentuk daripada ibadah mangkane wong kerjo sebenarnya didalamnya potensi ibadah itu sangatlah besar, milo mboten usah cilik ati diarani sebagai blantik tetap percaya diri, mboten usah cilik ati diarani bisnisan, diarani seorang yang tajir, diarani wong golek kerjaa mboten usah cilik ati karena tissaatun minal ibadah ibadah itu ada didalam al-maisyah. Wahuwa hidatun minha fil ibadah sedangkan satu dari 10 itu ada didalam ibadah dari niki poro rawuh potensi untuk beribadah itu sangatlah besar dalam hal perblantikan milo walaupun kulo di gojlok dadi blantik saya tetap percaya diri niki poro rawuh. Sedangkan keselamatan itu ada 10 juz wong selamat caranya itu ada 10 gampangane ngomong ngoten, 9 dari 10 itu ada didalam sifat diam mangkane wong meneng iku mesti akeh selamete milo wonten satunggal kaidah diam itu adalah emas. Nek mbahasane gus kautsar silent is gold diam itu adalah emas. satu dari sifat keselamatan yang jumlahnya ada 10 itu ada didalam lari dari manusia. Estu poro rawuh niki wau kulo sakdurunge berangkat pas perjalanan dipun bocori kaleh driver kulo "ngapuntene gus kautsar sampun teng lokasi" "alhamdulillah selamat kulo" kulo badhe ngamalaken alfiror minannas, rembukan kaleh driver kulo "le pie nek seumpamane aku ga teko wae cukup gus kautsar wae sing paringi dawuh" terus kulo pikir-pikir ada potensi keselamatan yang lebih besar daripada tidak menghadiri acara ini yaitu ora usah kakehan omong nganggone acara opo meneh ketika berkumpul dg gus kautsar. Jadi akhire tetap teko tapi kulo janji poro rawuh saya nanti hanya 5 menit mboten badhe kakehan ngomong cekap nopo sing dipun dawuhaken kalih gus kautsar. Jalisil ulama tasdad ilman lungguh bareng kaleh poro ulama tambah ilmu, lungguh bareng kaleh gus kautsar tambah ilmu. Jalisil fukoro tasydad syukron lungguh bareng kaleh poro fukoro akan bertambah rasa syukur kita, njenengan sring lungguh kalih gus fauzi tambah syukur njenengan. Niki mangkeh kulo mboten usah kathah-kathah poro rawuh kulo niku kemutan kaleh nopo sing dipun dawuhaken kaleh Dawuhaken kaleh Al Habib Salim Assyatiri beliau adalah pengasuh Rimbat Ta'rim beliau niki nate dawuh ngeten mantasyuro kalamuhu kasuro akruhu wasyarobuhu dawuhipun beliau "barang siapa sing kakehan

ngomong mesti akeh mangane akeh ngombene nggeh sing akeh mangane mesti akeh turune lek wis akeh turune ditimbang besok tenggone kiamat ibadahe kaleh turune akeh endi kecuali lek turune dinggo ibada mesti akeh turune ibadahe berkurang lek wes ngeten niki maka neraka patut menjadi tempatnya” naudzubillahi min dzalik. Plek kaleh nopo sing dipun dawuhaken kaleh Imam Hasan Al-Bashri barang siapa sing akeh ngomonge mesti akeh keplesete. Nggih nopo nggih. Kakehan ngomong mesti potensi kepleset itu lebih besar milo sampe dipun dawuhaken yang namanya lisan itu adalah sumber daripada peperangan banyak orang berperang gara gara senggol-senggolan omongan. Njenengan saksikan teng nggone lapangan hijau berapa orang dua kesebelasan teng mriku senggol-senggolan sikil tapi tetap bermain secara fair. Berapa banyak tenggone konser dangdutan konser koploan senggol-senggolan bokong keluar dari konser mboten jotos-jotosan tp malah jadi jejodohan tapi lek sing senggol-senggolan niki omongan-omongan poro rawuh kalau yang senggol-senggolan itu adalah lisan potensi perang luar biasa. Milo orang kalo banyak omong pasti potensi untuk kepleset banyak potensi terjadi naudzubillah min dzalik. Kalo akeh keplesete maka potensi untuk masuk kedalam neraka. Imam Abu Hanifah termasuk pedagang yang luar biasa Imam Abu Hanifah menurut nopo sing dipun dawuhaken kaleh Imam Muhammad Abu Zahra beliau niku dalam satu hari dibagi waktunya mulai ba'da sholat dhuha sampe sholat dzuhur niku waktu spesial untuk dagang termasuk blantik niki wau Imam Abu Hanifah niki Imam Abu Hanifah ndereng Imam Abdul Rohman Al-Kautsar. Ba'da sholat duha smpe menjelang dzuhur menysakan waktunya untuk berdagang menurut kesaksian Imam Muhammad Abi Zahra sampai suatu ketika Imam Abu Hanifah niki poro rawuh due barang pakaian utawa kain nate dipun titip aken teng nggone tiyang untuk dijualkan, cuman ada 1 kain yang mana kain niki wonten cacat e. Imam Abu Hanifah dawuh dateng wong sing dipun wakili niki wau, wong sing dipun paringi hak wakil untuk menjualkan niki wau “le omongono nang nggone sing tuku barang iki lek tuku barang iki kernahno, jelasno kalo barang niki ono cacat nya” poro rawuh ketika jual beli yang mewakili Abu Hanifah niki kelalen kalau disitu itu ada cacatnya akhire didol kabeh tanpa ada penjelasan kalo barang ini ada cacatnya begitu sampun laku kabeh oleh bathi matur teng nggone big bosnya yaitu Imam Abu Hanifah niki kulo badhe ngaturaken hasil jual beli hasil dagang hari ini. Lha kain sing ono cacat e niku wau opo wes mbok jelaske lek ono cacat e ? waduh kulo kesupen akhire nopo sing dipun lampahaken kalih Imam Abu Hanifah ? hasil daripada kain yang ada cacatnya yang terjual niki

wau poro rawuh dinggo mayoran dipun sodakohaken dateng poro fukoro wal masakini. Niki salah satu bentuk apa yang dilakukan oleh imam abu hanifah dalam berbisnis milo kalau kita bicara masalah bisnis dan pendidikan, bisnis dan ponpes masyaallah kemutan sanget kalih nopo sing didawuhaken sayyid muhammad alwi al maliki, sayyid muhammad alwi al maliki niku nate dangu wonten Indonesia muter muter dateng pondok-pondok ing Indonesia silaturahmi salah satunggalipun dateng Lirboyo kalih dateng plosok. Wonten mriku sayyid muhammad alwi al maliki salah setunggalipun nggih teng nggone pondoke gus kausar niki ugi teng nggone lirboyo beliau niki dawuh ngeten jangan kau jadikan pesantren kalian pondok pesantren kalian ini adalah pasar ini adalah nasihat dateng awake dewe bagaimana agar kita ini dalam mendidik anak-anak didik mendidik santri sampai mendidik jamaah mentarbiyah jamaah niku jangan sampai menjadikan majlis tersebut pondok pesantren tersebut lembaga tersebut sebagai pasar atau mata pencaharian nasihat untuk kita semua plek nopo sing dipun dawuhaken kaleh gus kausar niki wau dadi perlu dibedakan jangan kita jadikan sebagai lahan masyrohah untuk mata pencaharian majlis-majlis kita pondok-pondok kita lembaga-lembaga kita jadikanlah itu semuanya sebagai tempat berkhidmah termasuk diantaranya adalah jam 'iyah al mubarakah jam 'iyah kita Nahdlatul ulama jangan kau jadikan ini tempat mata pencaharian kalian tapi jadikanlah tempat untuk khidmah kalian khidmah kepada ummat, ulama, bangsa, dan negara. Niki, nek tepuk tangan ki seng temenan ngoten njenengan niku khidmah e akhire tenanan kok ketok e wedi ngoten to.

Menit 16:32 Niki poro rawuh dados nopo nggeh kalo kita bicara masalah khidmah nggih sering sing kulo sampekaken pokoke barokahe khidmah insyaallah pinaringan barokah. Aamiin. Yang harus kita cermati maleh niki poro rawuh NU niki kan berawal dari silaturahmi para leluhur-leluhur kita nggih silaturahmi mbah kyai hasyim asyhari dengan gurunya silaturahmi mbah kyai hasyim asyhari dengan saudara-saudaranya kalian poro rencang-rencangipun silaturahmi mbah kyai hasyim kalih mbah kyai faqih maskumambang kalih kyai raden asynawi silaturahmi kalih mbah wahab kalih mbah bisri silaturahmi antar para ulama ini menjadi satu nasihat dateng kita sedoyo poro rawuh artinya Nahdlatul Ulama kita sebagai penerusnya kita sebagai generasi penerusnya ampun sampe lali kalih silaturahmi, seperti yang dilakukan oleh para leluhur-leluhur kita. Sing nomor kalih dalam Nahdlatul Ulama dalam berdirinya Nahdlatul Ulama njenengan pirsani hubungan

antara mbah hasyim asyari kaleh mbah kyai kholil bangkalan luar biasa sakderengipun mendirikan Nahdlatul Ulama mbah kyai hasyim asyari sowan nyuwun pitedah dateng mbah kyai kholil bangkalan ini yang kedua menjadi bukti bagi kita bila dalam melakukan apasaja perkara yang positif jangan sampai kita meninggalkan pitedah dari para leluhur-leluhur kita pitedah dari para guru-guru kita. Niki yang sudah mulai krisis dimana seorang santri ketika akan melakukan sesuatu wes jarang sudah mulai menurun kita temukan sakdurunge ngelakoni sesuatu sakdurunge bangun pondok sakdurunge bangun madrasah sakdurunge bangun sekolah bahkan sakdurunge rabi lali sowan karo gurune nggih nopo nggih sing penting cocok sing penting klik mlaku. Lha para leluhur-leluhur kita para guru-guru kita mau apa saja itu pasti ileng karo gurune kembali kepada gurunya untuk minta pitedah untuk minta istikharah ini menjadi satu tradisi yang harus kita awet kan. Panjenengan sek duwe guru kita sebagai santri sek duwe guru, mau ngapain saja ayo kita tiru seperti para leluhur-leluhur kita mbah hasyim asyari mau mendirikan Nahdlatul Ulama sowan dateng mbah kyai khalil bangkalan minta pitedah. Panjenengan ada hajat apa ayo balik nang nggone pesantrene balik ning nggone gurune nyuwun pitedah nyuwun istikharah nyuwun petunjuknya. Apa saja hajat kita niki poro rawuh sing kulo tingali ting nggone lapangan ini sudah mulai krisis sudah mulai menurun harus kita bangkitkan lagi termasuk diantaranya adalah program-program Nahdlatul Ulama ketika panjenengan punya program untuk kemaslahatan umat sakdurunge mlangkah sudah semestinya kita hars sowan kepada para sesepuh kepada suriahnya kepada kyai-kyai yang ada di sekitarnya ora mlaku wae wes seng penteng maslahat opo jare awake dewe ampun ngeten poro rawuh. Tanfidzah gadhah suriah seorang santri awake dewe gadhah poro kyai yok disowanke yok dimintakan pitedah kepada para guru-guru kita. Sing selanjutipun niki rasa percaya diri yang ini sudah mulai menurun niki sing kulo rasakne kecuali kalo kita kumpul-kumpul semacam ini Alhamdulillah rasa percaya diri kita ini semakin bertambah dan semakin bertambah. Milo kalo toh memang ada acara-acara ingkang kadhos mekaten lek iso sering-sering dilakukan, lek iso seminggu sepisan insyaallah gus kautsar siap hadir. Semangat tumbuh lagi semangat tambah lagi ini rasa percaya diri kita ini kadang menurun gara-gara semangate awake dewe niki menurun. Lha wong teng nggone Nahdlatul Ulama niku pun jelas-jelas ini sebuah jam'iyah yang sudah tidak di ragukan lagi embrionya sampun kuat potensinya kuat kontribusinya juga kuat sak dongone yo kuat kader-kadernya pun juga kuat, sudah tidak diragukan

lagi. Pun sak niki kita flashback pada awal dimana Nahdlatul Ulama sakderenge dipun dirikan mbah kyai wahab panjenengan ngertos piyambak dalam sejarahnya sudah membuat Nahdlatul terlebih dahulu tahun 1916 Nahdlatul wathon nyuwun pangapunten tahun 1916 Nahdlatul Wathon didirikan oleh mbah kyai wahab hasbullah niki sakderenge nahdlatul ulama dan menjadi cikal bakal menjadi embrio nahdlatul wathon niki poro rawuh yang didirikan oleh mbah kyai wahab hasbullah menurut pak martin van burinizerm ini adalah lembaga pendidikan yang bercorak khas apa coraknya? religius nasionalis. Kolaborasi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum wawasan keagamaan dan wawasan umum ini lembaganya sudah ada sejak tahun 1916. Siapa yang mendirikan mbah kyai wahab hasbullah, luar biasa. Pada tahun 1918 mbah kyai wahab juga mendirikan kembali apa itu yang dinamakan dengan Nahdlatul tutjar yaitu kebangkitan para saudagar, kebangkitan para blantik niki wau yang dikatakan oleh gus kautsar niki wau. Itu organisasinya itu sudah ada sejak Nahdlatul Ulama tahun 1918 kemudian beberapa bulan berikutnya muncul itu apa yang namanya taswirul afkar. Di situ di dalamnya ada diskusi antar intelektual muslim intelektual nahdliyin ini semuanya menjadi embrio daripada Nahdlatul Ulama milo ketika NU itu berdiri Nahdlatul Ulama itu sudah memiliki potensi yang luar biasa sebelum NU itu berdiri bahkan para ulama-ulamanya ini sudah memiliki kontribusi yang luar biasa. Milo njenengan harus memiliki rasa percaya diri harus memiliki himmah harus memiliki semangat niki lho sing sering kudu di pompa. Milo niki wau dipompa tenanan kaleh gus kautsar ayok dadi wong NU iki yo kudu ngetokne temenanne ketokno sugihe ojo bolak-balik di suudzoni tok. Ono sing nopo namine ga bejaji terus akhir e identik karo Nahdlatul Ulama kulo niki nggeh terenyuh poro rawuh. Ketika ada uwong sepedahan unto kreog-kreog mantuk mantuk kopiahe niku ireng tapi wes berubah dadi kuning kemudian sarunge niku isine tambalan tok nge-pir pisan terus niku wonten ketambahan bolong teko latu rokok kreak-kreok numpak sepedo unto pasti ono wong sing ngomong kalo ditakoni iku kira-kira NU utowo sak liyane NU mesti NU nih terenyuh poro rawuh. Lek enek uwong dingotenaken nggih leres kulo sepakat karo nopo sing dipun dawuhaken kaleh gus kautsar niki wau. Jadi kita harus menjadi objek husnudzon dari para orang-orang yang ada disekeliling kita. Jadilah orang yang menjadi objek husnudzon bagi orang-orang yang ada disekitar kita jangan menjadi orang objek suudzon bagi orang-orang yang ada disekitar kita. Jadilah orang yang menjadi target husnudzon. Salah satunya bagaimana ? yo macak

sejahtera walaupun toh atine keronto ronto. Nggih. Yo macak penak walaupun toh uripe kesel nggeh nopo nggeh ?. yo macak bahagia walaupun toh uripe niki masyaallah tok macak o bahagia macak o sejahtera macak o sejahtera. Niki marai pinggir-pinggire awak e dewe untuk selalu berhusnudzon dateng awak e dewe dan ini adalah ajaran e tasawuf loh poro rawuh. Niki ajarane poro ulama-ulama sufi bagaimana tidak. Ketika imam abu hasan as-syadzili dipun tangleti kenapana imam abu hasan as-syadzili selalu berpakaian bagus selalu memiliki dan mengendarai tunggangan sing apik salah setunggal muride niku tanglet kengeng ngopo jenengan niku terkenal sebagai seorang waliyun min aulia illah tapi kok pakaian e mentereng koyok ngoten niku tumpak ane penak mentereng kados ngoten niku jawab ipun nopo imam abu hasan as-syadzili aku lek gawe pakaian sing elek ben ketemu uwong pakaian ku iki iso-iso ngomong annafakir. Tapi lek seumpamane aku gawe pakaian sing apik klambi sing apik maka pakaian ku akan berbicara kepada orang-orang ana ghoniyyun, ngoten loh. Dadi rasah macak mlarat walaupun toh awake kesel tapi tetap macak sugih niki poro rawuh. Lha mung lha pie jenengan arep macak mlarat padahal ketumpengan mengajarkan kita gus syiah mengajarkan kita rasa rasah sitik-sitik proposal. Terus jenengan arepe macak mlarat lawong plejerengane wes proposal. Awak e wae wes dadi proposal pie ogak potensi gawe proposal niki poro rawuh sing kudu diileng-ileng mulai lah dari diri kita sendiri mulailah dari pacakane uduk pacakan tukang jahite proposal. Pacakan-pacakan yang sejahtera balik maleh niki wau sing niki wau kulo aturaken ojo marai pinggir-pinggire awake dewe niki wau selalu suudzon ndateng awake dewe. Yok diwarai pinggir-pinggire awake dewe untuk selalu berhusnudzon ndateng awake dewe dengan cara bagaimana dengan cara tampakkan kebahagiaan kalian, tampakkan kesejahteraan kalian. Milo kudu percaya diri, milo kudu nopo namine semangat percaya diri dan semangat. Dados dengan semangat niku fainsyaallah NU nggih NU jamiyah kita insyaallah berkah, barokah semangat niki wau poro rawuh insyaallah NU akan menjadi ormas pemimpin di negara kita bahkan didunia. Diterusne pisan sak akhirote, Aamiin. Poro pengurus-pengurus NU dengan semangat yang mereka miliki fainsyaallah mereka akan menjadi pemimpin wonten teng nggone sekitar masyarakatnya. Aamiin ya robbal alamin.

Menit 31:37 Pemimpin dalam hal kemashalahatan, pemimpn dalam hal kebagusan. Kengen nopo karena tingginya semangat kita itu adalah asal atau pokok

daripada kepemimpinan kepemimpinan yang kita raih kesuksesan yang kita raih niku awale teko uluhul himmah, berawal dari semangat yang tinggi ini himmah bukan sesuatu yang disebut sebagai ambisi benten nggeh antarane himmah atau semangat dengan ambisi atau attumuf niki kedhah dipun garis bawah karena banyak orang itu suudzon dan suudzonnya salah pisan, wes suudzone dosa habis itu suudzone salah pisan sehingga dia menjadi orang yang berdosa dua kali siji dosa karena suudzon sing keloro keronu suudzone salah pisan. Nopo kesalahannya? tidak bisa membedakan antara semangat kaleh ambisi, hayo coba jenengan lek ono sing iso bedakke malfarku bainal semangat wal ambisi utowo malfarku bainal himmah watumu ambisi niku bahasa arabbe atumu sing iso bedakno angkat tangan, lek jawab jawabane bener oleh muleh ndisek. Beda antara semangat dengan ambisi, bedaa antara himmah dengan tumuh. Kalo yang namanya himmah ini pondasinya adalah limaslahatil ummah walimashlahatil ghairih. Bukan untuk kemaslahatan pribadinya, Beda dengan tumuh kalau tumuh ini pondasinya adalah kemaslahatan yang kembali kepada dirinya sendiri. Adapun kemaslahatan untuk orang lain ini nomor sekian. Makanya dipun sebutaken kanjeng Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam laisaminna mal lam yah tambiumulli muslimin lah niki dasar daripada himah Dasar daripada ihtimam kepada orang lain. laisaminna malam yah tambiumul muslimin Dawuhe Kanjeng nabi bukan termasuk golonganku Mereka orang yang tidak memiliki semangat untuk mengedepankan kepentingan orang orang muslim. Itu mereka bukanlah termasuk golongan ku. niki poro rawuh yang panjenengan kedepankan ini bukan ambisi Tapi yang jenengan kedepankan ini adalah himah, semangat. Lho apakah ini ajaran politik? Tidak hanya sekedar ajaran politik ini adalah ajaran tasawuf poro rawuh. Ini adalah ajarane poro ulama ulama sufi. Sampai imam al Ghazali niki dawuh ngeten i'lam annakhudu kholbi sababuhu alhimmah i'lam annakhudu kholbisababuhu al himmah dipun terusaken kaleh imam al Ghazali fainnakholbaka tabi'un lihimmatika, masyaallah. Sering kita mengatakan bahwa yang namanya tasawuf itu pun jarnya itu adalah hati niku leres napa boten, leres nopo boten ? leres betul. Akan tetapi ada faktor x, ada faktor x yang disitu harus jalan bersamaan dan bahkan menjadi awal daripada perjalanannya hati nopo niku himmah ? ketahuilah bahwa hadirnya hati penyebab nya itu adalah semangat. kalo orang punya semangat maka hatinya akan mudah untuk hadir, hatinya akan mudah untuk tergerak kenapa? karena dia memiliki semangat fainnakholba katabiunlihimatika karena hatimu ndawuhipun imam al ghazali hatimu itu mengikut

pada semangatmu kemana semangatmu pergi hatimu itu akan pergi kemana semangatmu mengarah kesitulah arah hatimu, panjenengan ketika punya semangat dalam berorganisasi dalam berjamaah semangat menuju pada kemashlahatan satu titik kemashlahatan nggih teng mriku hati panjenengan akan mengikut. Njenengan tambahi semangat panjenengan. Kalo sudah punya semangat kados ngeten niki kewajiban kita adalah njenengan kudu memiliki rasa percaya diri, sebagai orang NU sebagai pengurus NU, baik itu dalam NU stand fidiyah, suriah, ataupun banom dan juga lembaga-lembaganya kulo ngemutaken njenengan kudu nduwe roso percaya diri. jamiyah kita jamiyah mubarakah. jamiyah kita jamiyah penuh dengan doa jamiyah kita selalu didoakan oleh para leluhur-leluhur kita jamiyah kita ini adalah jamiyah sing mateng bahkan awal lahirnya niku sudah mateng sampai sak niki juga sampun mateng potensi kemashlahatan kotribusinya sangat-sangat kita rasakan sampai hari meniko poro rawuh milo jenengan pokoke kudu duwe roso percaya diri ketika berjamaah nahdlatul ulama, lek mpun percaya diri fainsyaallah uripe seneng, mpun tah berjamaah insyaallah seneng bernahdlatul ulama insyaallah, insyaallah seneng akan muncul kreasi-kreasi ide-ide gagasan-gagasan yang berlian milo dipun ndawuhaken kaleh sinten namine niku Joe Namath ndawuh ngeten when you have confidence, you can have a lot of fun. And when you have a fun you, can do amazing things nopo ardosipun when you have ing dalem nalikane ang duweni sopo siroh, confidence ing roso percoyo diri you have mengko bakal ang duweni sopo siroh. lot of fun ing pirang-pirang roso bungah, and when you have lot of fun lan ing dalem nalikane ang nduweni sopo siroh ing pirang-pirang roso bungah you can do mung bakal biso ngelakoni sopo siroh amazing ing perkoro-perkoro kang biso ndawuhake niki berawal dari yg namanya percaya diri. maka ketika kita berjamaah dengan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri kita insyaallah kita dalam bernahdlatul ulama akan mengcreate dan menghasilkan perkara-perkara yang menakjubkan untuk bangsa dan negara.

c) Penutup

Penutup ceramah Gus Reza diakhiri dengan salam. Berikut adalah penutupan Gus Reza dalam ceramah yang berjudul Pengajian Gus Reza Terbaru 2022 Kec. Wonodadi Kab. Blitar || NU Blitar pada menit ke 00:40:54-00:41:06



Gambar 6. Penutup Ceramah NU Blitar

Wal alfu mingkum

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

2. Video ceramah dengan judul “Gus Reza Ahmad Zahid Lc Terbaru, Haul KH. DAMANHURY ROMLI, Santri Harus PD” dipublikasikan pada 12 Januari 2023.



Gambar 7. Video Ceramah Raja Dupa

Video ceramah Gus Reza yang berjudul “Gus Reza Ahmad Zahid Lc Terbaru, Haul KH. DAMANHURY ROMLI, Santri Harus PD” dipublikasikan oleh channel youtube Raja Dupa pada tanggal 12 Januari 2023. Ceramah Gus Reza sudah ditonton oleh orang-orang sebanyak 1.482 kali, dengan like 23 dan unlike 0. Durasi dalam ceramahnya sekitar 1 jam 54 detik tentu saja tidak akan membuat orang yang menonton bosan karena dalam ceramahnya selalu ada selipan humor dari beliau.

Ada tiga hal yang disiapkan Gus Reza dalam menyampaikan materi ceramahnya, yaitu:

- a) Pembukaan

Pembukaan Gus Reza dalam ceramahnya selalu mengawali dengan salam dan muqodimah, berikut adalah transkrip video awal pembukaan pada menit 00:01:30-00:02:20.



Gambar 8. Pembukaan Ceramah Raja Dupa

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrohmanirohim Alhamdulillah Alhamdulillah hilladzi ajma'ana alfihadzal ma'had almubarak wal musholli wal musallim a'la sayyidina wa maulana muhammad ibni abdillah wa'ala alihi washohbihi wa mawala allahumma rohli sodri wayassirli amri wahlul 'uqdatanmillisani yafqohu qauli amma ba'du.

b) Isi



Gambar 9. Isi Ceramah Raja Dupa

Ceramah Gus Reza yang berjudul Gus Reza Ahmad Zahid Lc Terbaru, Haul KH.DAMANHURY ROMLI, Santri Harus PD yang dipublikasikan oleh channel youtube Raja Dupa. Berikut isi ceramah Gus Reza yang berdurasi 00:10:05-00:51:52.

Menit 10.05 *aku tersesat dan tak tahu arah jalan pulang aku tanpamu butiran debu, jadi ini yg membedakan antara penceramah millenial dan penceramah kolonial,*

tadi yg disampaikan oleh beliau lagu” ida laila saya masih diproses kyai. Yang disampaikan oleh beliau lagu lagu roma irama zaman dahulu saya masih belum baligh kyai. Alhamdulillah dari apa yang kita lakukan di sini semoga membawakan berkah untuk kita semuanya. Amin ya robbal alamin Dalam tradisi Nahdlatul Ulama dalam tradisi yang telah digariskan oleh para leluhur leluhur kita Khususnya para santri santri Setiap acara haul kita berkumpul bersama di majelis kita bertahlil kita bersholawat kita mendoakan para leluhur, ini menjadi wujud bukti bahwasanya penerus para ulama ulama kita santri santri genggong, keluarga besar genggong adalah keluarga besar yang cerdas, tepuk tangan jangan malu-malu. Kenapa saya katakan ini? Acara haul semacam ini adalah bukti daripada kecerdasan para penerus para generasi karena al kays mandana nafsahu wa’ a amila lima ba’ dal maut. Al kayes orang yang cerdas itu adalah mandana nafsahu aiman asaba nafsahu orang yang selalu berintrospeksi pada dirinya hasibu angfusakum qoblaanguh azabu dawuhnya sayyidina umar ibnul khattab introspeksi dirilah kalian kepada diri kalian sebelum kalian dihisab oleh Allah subhannahu wataa’la orang yang cerdas dawuhnya Rasulullah mandana nafsahu orang yang selalu introspeksi kepada dirinya. Wa’ amila lima ba’ dal maut dan kemudian dia selalu berbuat perbuatan yang memiliki efek positif terhadap dirinya setelah dia meninggal dunia. Orang yang cerdas selalu memikirkan apa yang saya lakukan ini pasti memiliki efek positif setelah saya meninggal dunia. Di majelis ini kita tadi telah dijelaskan oleh dzuriah bagaimana perjalanan simbah kiai damanhury? Bagaimana perjalanan para sesepuh sesepuh genggong? Cerita dan kisah kisah tersebut. Ini adalah almauidhoh alqubro dalam pepatah arab dikatakan Alhikayat min junudillah cerita cerita para ulama itu adalah pasukan-pasukannya Allah kenapa dikatakan sebagai junudillah Karena allah menetapkan para kekasih kekasihnya, menetapkan hatinya para kekasih kekasih Allah itu dengan memakai kisah kisah para ulama maka ketika ada mauidhotul hasanah isinya cerita saya tidak suudzon di dalamnya ada mauidhoh yang besar panjenengan ketika mendengarkan ada mauidhoh mulai dari awal sampai akhir Semuanya cerita tok. Ini sebenarnya adalah mauidhoh yang besar bahkan menurut satu riwayat al imam abu hanifah pernah mengatakan dalam terjemahannya, aku ini lebih suka mendengarkan kisahnya para ulama daripada aku hadir di majelis fiqih. Kenapa? Karena allah menetapkan hatinya para aulia Dengan kisah kisah para ulama. Makanya kalau panjenengan lihat di dalam Al Quran 80% lebih kandungan Alquran mengisahkan tentang kisah kisah para nabi, kisah kisah para kaum sebelum

Rasulullah sallallahu alaihi wassallam. Rasulullah ditetapkan oleh Allah hatinya itu dengan apa Dengan kisah kisah para nabi nabi sebelum Rasulullah makanya ketika ada mauidhoh Di dalamnya kisah para ulama terima itulah yang menetapkan hati kita. Di awal kita mendengar kisahnya kiai damanhury dengar itu adalah sesuatu yang bisa menetapkan hati kita. Semoga allah menetapkan hati kita. Maka menghadiri acara haul dan acara haul yang ada di lingkungan kita ini menjadi bukti bahwasanya generasi nahdlotul ulama para santri ini adalah generasi generasi yang cerdas karena memikirkan apa yang akan terjadi setelah meninggal dunia dengan mendengarkan ceritanya, akhirnya dia mendapatkan suhutul kholbi, Ia mendapatkan ketetapan hatinya. Mbah kyai maimun zuber sering kali kita mendengar dakwah beliau menukil kalamnya Abul ambia ini ada yang meriwayatkan bahwasanya ini jenisbatkan kepada nabi Ibrahim alaihis salam abul ambyah apa itu orang yang berakal memiliki akal cerdas adalah orang yang mengerti perkembangan zamannya. Yang kedua, Apa yang dia lakukan memiliki efek depan bukan efek samping. Tapi memiliki efek depan baik itu ba'dal maut maupun khoblal maut apa yang dia lakukan memiliki efek positif di depannya. Dan yang ketiga adalah dia harus mengerti tentang Tuhannya, maka dia harus mengerti zamannya, perkembangannya bagaimana apa yang dia lakukan harus positif untuk ke depannya tapi apapun yang terjadi yang namanya santri tetap santri tidak berubah seperti santri genggong Insya allah saya mengibaratkan santri genggong ini santri santrinya kalau mau mendalami ilmu apa saja bedeh Di genggong semuanya ada betul. Mau mempelajari agama disertai dengan wawasan keintelektualan ada perguruan tingginya, ada. Mau mempelajari agama sambil mempelajari ilmu kedokteran gusnya sendiri dokter. Mau mempelajari agama sambil mempelajari ilmu kanuragan pagar nusa gasmi ada digenggong. Mau mempelajari ilmu agama sambil mempelajari perdukunan banyak digenggong. Ia teringat, Mbah kiai mahrus itu pernah menulis dalam satu catatan yang sampai sekarang dipegang catatan itu oleh Kiai Anwar Iskandar Wakil rois syuriah BBMNU Di situ ada catatan kyai mahrus sebagai mauizah untuk para santri jadilah kalian seseorang gimana Allah menjadikan kamu. Maka ketika kamu dijanjikan sebagai seorang pejabat, harus siap. Maka ketika kamu dijadikan sebagai seorang politisi, harus siap, kamu dijadikan sebagai seorang dokter, Siap, kamu dijadikan sebagai seorang bisnisman siap apapun profesinya kamu harus siap dengan itu semua. Tapi ingat apapun profesinya jiwanya harus tetap santri, Siap. Jiwanya harus tetap santri, siap. Ini yang disampaikan oleh beliau mengambil dari apa yang telah didawuhkan

oleh nabi Yakub AS. Nabi yakub putra daripada nabi isa. Nabi isa adalah putra dari pada nabi ibrahim AS. Nabi yakub memiliki putra 12. Satu di antaranya adalah nabi yusuf AS dan kemudian dia menjadi raja mesir. Tinggal 11 putra beliau Nabi yakub memerintahkan 11 putranya untuk pergi ke mesir untuk menghadap kepada raja mesir. 11 anak ini anaknya nabi yakub tidak mengerti kalau raja mesir pada waktu itu adalah saudaranya sendiri. Jadi Benyamin itu tidak tahu bersama dengan saudara saudaranya. Tidak tahu kalau yusuf itu menjadi raja di Mesir, Diperintah oleh ayahnya yakub wahai anak anaku didalam Alquran dikatakan Nabi yakub itu memerintahkan 11 anaknya untuk masuk ke Kerajaan Mesir itu melalui pintu yang berbeda beda. Kerajaan mesir pada waktu itu memiliki 4 pintu Nabi yakub menginginkan anak anaknya untuk masuk melalui pintu yang berbeda beda 3 3 atau 2 2. Masuklah dari pintu yang berbeda, ini adalah pesan penting dari Al Quran khususnya bagi para santri Bagaimana ketika kita berada di tengah tengah masyarakat harus bisa membenahi masyarakat, membenahi umat. Tidak semua santri menjadi seorang kyai ada santri yang menjadi selebriti, ada santri yang menjadi dokter, ada santri yang menjadi pejabat, ada santri yang menjadi humaroh, ada santri yang menjadi tujjar apapun profesinya, katakanlah ini menjadi 1 wujud kita masuk pada jabatan posisi penentu kebijakan untuk kemaslahatan umat min abwabin mutafar riqoh makanya dalam acara haul semacam ini hikayat cerita cerita yang telah disampaikan masyaallah. Hikmahnya besar sekali selain alkayis menjadi bukti kecerdasan kita. Yang kedua ini menjadi satu stimulan kita yang membuat kita semangat untuk menjadi seorang santri masuk pada jabatan apapun penentu kebijakan. Yang ketiga jadikanlah acara haul semacam ini sebagai wujud daripada sambung silsilah kita sanad kita dengan para leluhur. Kami percaya kalian hadir di sini semuanya mendoakan kiai damanhury betul. Sampean semuanya mendoakan kiai hasan sepuh betul. Kalian semuanya mendoakan para leluhur gennggong betul. Pertanyaan yang berikutnya doa panjenengan semuanya diterima dan dikabulkan oleh Allah atau tidak, Insya allah dikabulkan oleh Allah. Kita hadir di sini para sesepuh genggong menyaksikan kita di majelis ini. Santriku hadir, teman temanku hadir, anak anaku hadir di sini. Mbah kiai hasan sepuh melihat kita mbah kiai damanhury menyaksikan kita. Dan beliau beliau mendoakan kita.

Menit 25.38 Pertanyaan berikutnya lebih mustajab mana lebih mandhi mana Antara doa panjenengan dengan doanya para sesepuh ? Doanya mana? Doanya para sesepuh betul. Doanya para sesepuh lebih mujarab lebih mustajab. Maka dari itu di

dalam kitab Sirajut Thalibin karangan dari pada mbah kyai Ihsan Jampes. Dari pondok pesantren jampes Kediri, Kitabnya 2 jilid namanya kitab Sirajut Thalibin. Ini adalah sarah dari pada minhajul abidin. Di situ dikatakan menukil dawuhnya al imam al habib abdullah bin alwi al haddad Ketika ada seorang wali meninggal dunia ini didawuhkan oleh simbah kyai Ihsan dari Jampes. Mohon maaf menukil kalamnya Sayyid Ahmad Zaini Dahlan seorang wali ketika meninggal dunia wafat maka rohnya selalu berhubungan dengan murid muridnya. Selama muridnya itu masih berhubungan dengan para guru gurunya, maka dia akan selalu mendapatkan cahaya dari Allah, Anugerah dari Allah. Beliau mbah kyai Ihsan jampes juga menukil dawuhnya alhabib Abdullah bin alwi al haddad ketika ada seorang wali Panjenengan iling-iling wafat. Maka dia akan selalu berhubungan dengan kerabatnya dengan putra putrinya dengan santri santrinya dengan murid muridnya selalu berhubungan dan Kepedulian seorang kiai seorang guru yang sudah meninggal dunia lebih besar bila dibandingkan dengan kepedulian beliau kepada mereka ketika beliau masih hidup. Jadi enggak kaget kalau gus haris bersama dengan adik adiknya jadi orang semuanya semacam ini enggak kaget kenapa barokah dari pada mbah kyai damanhury gak kaget santri santri genggong jadi santri yang top topan luar biasa, enggak kaget kenapa barokah doanya mbah kiai hasan sepuh barokah doanya mbah kyai damanhury. Kenapa alhabib Abdullah bin alwi al haddad mengatakan bahwa kepedulian orang yang sudah meninggal dunia ini lebih besar bila dibandingkan dengan ketika beliau masih hidup. Karena orang kalau masih hidup akan mendapatkan 2 sifat yang tidak bisa dipisahkan dari dirinya dan dia disibukkan dengan 2 sifat ini. Yang pertama sifat basyariah yang kedua, sifat khusussiyah. Saya akan mengilustrasikan sifat basyariah dan sifat khususnya ya ini ada di dalam manusia yang masih hidup. Sifat basyariah contohnya apa ketika orang banyak ngomong, kemudian tenggorokannya kering nunggu jahe gak dateng dateng manusiawi bukan, Manusiawi. Ketika orang duduk lama pengajian enggak selesai selesai terus Kemudian kaki gringgingen semutan manusiawi tidak, Manusiawi, ini namanya Sifat basyariah. Setiap manusia juga memiliki satu sifat lagi Namanya adalah sifat Khususiyah. Sifat yang spesial contoh, ketika ada seorang penceramah di depan banyak orang. Walaupun toh tenggorokan kering tapi mau minum pasti bingung. Ini caranya buka bagaimana, Ini kemudian minumnya masak di kokop, kan tidak mungkin. Di depan banyak orang kan tidak mungkin. Ini namanya sifat spesial. Pasti minumnya akan selalu pelan pelan tiga teguk kemudian berhenti lagi berbeda ketika dia minum di dalam kamar bersama

dengan teman temannya. Enjoy nggak usah mikir gimana cara minumnya. Enggak usah mikir berapa teguk satu galon sikat habis. Ini namanya khususiyah. Nah ketika orang sudah meninggal dunia, maka dia tidak memiliki sifat basyariah. Yang tersisa hanya satu sifat, yaitu sifat khususiyah. Dia enggak mikir Basyariahnya, dia enggak mikir masalah bagaimana cara buka botolnya, dia enggak mikir bagaimana ini nanti sampai jam berapa dia lebih fokus kepada Allah. Makanya orang kalau sudah meninggal dunia di alam kubur ketika berdoa minta kepada Allah doanya fokus dan mustajab karena tidak ada hijab, Tidak ada aling aling, Balas dendam, langsung tanpa hijab. Dijabahi oleh Allah. Tapi kalau orang masih hidup berdoa angkat tangan allahumma barik lana fima razaqtana ada pikiran ini nanti konsumsinya jam berapa awalnya khususiyah tapi tengah tengah basyariahnya yang muncul. Nah ini loh menjadi 1 ilustrasi. Makanya orang yang sudah wafat kalau berdoa lebih mustajab apalagi waliyun min aulia. Sehingga syekh Sulaiman tunahan dari turki Istanbul dari Genggong ke barat sedikit, Beliau pernah mengatakan dalam bahasa turki satu koidah. Pokoknya ini berbahasa turki. Tapi coba akan saya terjemahkan kalau saya sampaikan ke dalam bahasa turki panjenengan pasti tidak akan paham karena saya tidak bisa berbahasa turki tapi coba akan saya sampaikan pakai bahasa arab biar agak gimana gitu kalau pakai bahasa arab barokahnya bahasa arab. Ketika ada seorang alim meninggal dunia, maka dia akan seperti pedang yang keluar dari solongannya dari sarungnya akan terlihat lebih menakutkan akan terlihat lebih tajam, Kalau panjenengan melihat ada seorang gus, ada seorang kyai katakanlah kiai sya'roni jalan di depan para santri santri semuanya pasti takut merinding melihat haibah dan kewibawaannya. Apalagi beliau sambil membawa pedang pasti orang akan merasa takut padahal pedang yang beliau punya ini belum dibuka dari sarungnya. Coba kalau pedang beliau dibuka dari sarungnya yakin, tepuk tangan untuk kyai sya'roni yang belum membuka pedang dari sarungnya. Pasti akan lebih menakutkan orang di sini saja. Beliau tanpa membawa pedang dan belum tampak pedangnya semuanya sudah gemetar ketika beliau mengebom kita semuanya, Masyaallah. Apalagi kalau beliau berjalan sambil membuka pedang yang ada di dalam sarung. Maka ini ilustrasinya ketika orang itu sudah wafat, seorang wali sudah meninggal dunia doanya akan lebih mustajab doanya akan lebih mujarab hadir kita di sini tiada lain adalah untuk agar kita mendapatkan barokah dari para ashabul haul. Semoga kita selalu mendapatkan silsilah sambung menyambung terus dengan ashabul haul, Aamiin. Ulama kita ini luar biasa mengatakan semuanya itu dengan silsilah,

hadir kita di sini untuk dalam rangka sambung silsilah seorang murid bersama dengan guru ini sambung silsilah seorang murid bersama dengan guru ini, sambung silsilah, seorang santri dengan kyai ini dalam rangka untuk sambung silsilah, Apa makna silsilah yang sebenarnya? Jadi makna silsilah itu adalah rantai, Luar biasa. Filosofi rantai kalau rantai itu digantung kemudian diturunkan ke bawah dibiarkan menggelayut ke bawah ini namanya silsilah. Ketika rante yang atas itu digoyang yang bawah ikut goyang atau tidak. Goyang atau tidak ? Lah kita yang atas adalah para leluhur kita. Para ulama kita ketika yang atas goyang dengan doa, maka yang bawah akan ikut barokah doanya para leluhur. Ketika yang atas digoncang yang bawah itu terguncang atau tidak. Ikut atau tidak? Ikut. Maka dengan kyai ketika yang atas difitnah digoncang, maka sebagai seorang santri jangan senggol kyai saya kalau kau senggol kyai saya langkahi dulu mayat saya. Masyaallah joko tingkir kok diarani ngombe dawet. Jangan macam macam kita pasti gerak untuk membela joko tingkir kok digoncang dengan segelas dawet pasti akan gerak. Teringat dulu ketika di lasem pondok di daerah lasem. Alhamdulillah barokahnya kyai sepuh, tepuk tangan untuk bagian konsumsi. Dulu ketika di pondok lasem Mbah kyai mahrus lagi lagi mohon maaf kisah kembali kepada beliau di daerah lasem ada satu wayang yang menokohkan mbah hasyim ashari mbah kiai wahab hasbullah di wayangkan oleh seorang dalang. Wayangnya bentuknya seperti mbah kiai hasyim. Wayangnya itu bentuknya seperti mbah kyai wahab dibuat mainan oleh seorang dalang terjadi di lasem pada waktu itu maka apa yang terjadi ?

Menit 40.05 Pagelaran wayang diobrak abrik oleh santri, kenapa ? Karena yang atas digoncang bawah pasti akan ikut terguncang, Sebaliknya kalau yang bawah digoyang yang atas juga ikut goyang. Kalau yang bawah ini digoncang yang atas pasti ikut terguncang. Maka ketika kita difitnah ketika kita digoncang dengan cacian makian seorang santri digoncang dengan musibah nggak usah khawatir leluhur kita selalu bersama kita karena masih sambung dengan silsilah maka saya itu nyesek kalau ada seorang santri ini kok tidak percaya diri padahal yang namanya santri ini selalu terjalin silsilah dengan para leluhur dan leluhurnya tidak tinggal diam. Ketika santri di usik yang atas pasti akan ikut berdoa dan mendoakan murid muridnya. Makanya panjenengan kalian para santri harus punya rasa percaya diri saya sebagai seorang santri dan saya punya kyai. Saya punya leluhur yang mana kyai dan leluhur saya selalu berada pada hati saya dan diri saya. Maka santri harus percaya diri membangun Indonesia dengan rasa percaya diri. Joe Namath pernah mengatakan

satu maqolah Joe Namath ini adalah. Pemain football dari negara Amerika yang terkenal, hidup tenar viral pada tahun 1960. Joe Namath Pemain Football, football bukan sepak bola tapi football yang sering kita lihat di tv kalau di Amerika football itu kalau yang kita namakan sepak bola di Amerika itu namanya soccer. Amerika ini masuk di Piala dunia memang sejak tahun 1930. Tapi hanya sekali Amerika masuk ke perempat final itu pada tahun 2002 ketika Piala Dunia dihela di Korea selatan dan Jepang. Karena kemarin pada tahun 2022 Amerika hanya masuk pada 16 besar tidak sampai masuk ke dalam 8 besar karena dikalahkan oleh Belanda dengan skor 3-1. Apalagi mau masuk final tidak karena finalnya itu adalah Argentina dan Prancis. Messi menge-golkan 2 gol. Dirama menegolkan satu gol. Tapi walaupun toh Argentina menjadi pemenang Piala Dunia, mbappe mengumpulkan 3 gol tambah 1 tendangan pinalti. Akhirnya menjadi 4 gol dan ini dilakukan dengan cantik sekali oleh mbappe terjadi di lesolt stadium di negara qatar. walaupun toh Prancis kalah, enggak usah khawatir mbappe ini pemenang dari pada pencetak gol terbanyak. Para pecinta Prancis enggak usah khawatir walaupun toh Argentina yang menang ketika Piala Dunia kemarin, tapi yang jago tetap Prancis, Kenapa? Karena satu satunya timnas yang memiliki simbol ayam jago itu hanya Prancis, boleh Argentina menjadi pemenang Piala Dunia, tapi jagonya tetap Prancis, kita kembali ke Joe Namath. Apa yang dia sampaikan? *When you have confidence, you can have a lot of fun. And when you have fun, you can do amazing things. When you have in dalam nalikane ang duweni sopo siro. Confidence ing roso percaya diri you can have mengko bakal iso ang duweni sopo siro a lot of things in pirang pirang perkoro Kang biso bungahake. When you have fun Lan ing dalam nalikane ang duweni sopo siro roso bungah. You can do mengko bakal iso nglakoni sopo siro amazing things ing pirang pirang perkoro kang biso gawuhake opo maka ing siro gak kalah dengan gus haidar tadi yang menyampaikan makna gandul nya Joe Namath juga memiliki Maqolah dalam bahasa Inggris when you have ing dalem nalikane angduweni sopo siro confidence ing roso percaya diri You can have mengko bakal iso ang duweni sopo siro a lot of fun in pirang pirang roso bungah when you have lan ing dalem nalikane ang duweni sopo siro have fun bunga you can do mengko bakal iso nglakoni sopo siro Amazing things ing pirang-pirang perkoro kang biso gawo ake opo maka ing siro ngeten niki kalau nggak santri nggak bias poro rawuh, tepuk tangan untuk poro santri. Jadi ketika seseorang itu memiliki rasa percaya diri maka dia pasti akan bergembira di sepanjang waktunya mau jadi apa dia bahagia, punya duit berapa bahagia walaupun toh cuma*

100.000. Dari tadi 100.000 menang hasil dari domino tapi tetap bahagia lihat kyai sya'roni di manapun tempat beliau terlalu tersenyum bahagia. Tirulah beliau karena beliau memang top topan tidak ada bandingannya "Wong kok ngene kok dibanding-bandingke saing-saingke yo mesti kalah", Milenial kita. Kalau sudah bahagia di setiap waktunya orang bahagia itu selalu akan mengerjakan sesuatu yang amazing sesuatu yang menakjubkan, sesuatu yang luar biasa. Makanya seorang santri harus percaya diri. Dia sudah dibela bela in sama kyai-kyainya percaya diri dengan percaya diri akan melakukan hal hal yang istimewa. Kenapa? Karena dia selalu berbahagia di setiap waktunya. Poro rawuh hadirin hadirat yang dimuliakan allah subhanahu wa ta'ala. Karena ini hanya sekedar partai tambahan. Apa yang disampaikan oleh beliau kiai syaroni masya allah sudah cukup dari sekedar cukup. Maka ini menjadi nasihat untuk kita semua. Bahwa kita sebagai para penerus generasi penerus para santri. Ayo untuk selalu tetap berpegangan dengan dawuhnya para masyahid dawuhnya para leluhur pondok pesantren genggong. Menjadi penting sebagai seorang penerus sebagai generasi penerus kalau ingin sukses harus berpegangan dengan dawuhnya para leluhur. Satu umat satu komunitas dia tidak memiliki pengetahuan tentang masa lalu para leluhur leluhurnya. Niscaya dia tidak akan mampu merangkai masa depannya dengan indah, enggak akan mungkin. Panjenengan sebagai santri sebagai penerus pegang itu dawuh para leluhur pegang itu budaya dan tradisi para leluhur leluhur kita. Makanya ini yang menjadi luar biasanya genggong unit pendidikan bertambah dan bertambah tapi kitab kuning kita tidak akan pernah sirna dan hilang dari pondok pesantren genggong. Ini istimewanya pondok genggong sehingga dengan demikian kita yakin generasi penerus pondok genggong santri santrinya akan menjadi orang sukses dunia wal akhiron. A people without knowledge of their past history, origin, and culture is like a tree without roots apa artinya People utawi menungso. Without knowledge kelawan tanpo pengetahuan. Of the pass history ing sejarah masa lalu ne. Origin lan asal usule. And culturer lan budayane iku is like a tree a people iku is like a tree iku koyo wit witan without truth kelawan tanpo oyot. Maka ketika seseorang itu seorang santri seorang generasi penerus dia mengetahui sejarah masa lalunya dia mengetahui budaya leluhurnya. Dia mengerti tradisi pondok pesantrennya dan dia pegang itu terus sampai dia meninggal dunia maka dia tidak akan mungkin terombang ambing dengan dahsyatnya arus ideologi dahsyatnya arus transnasionalisme, dahsyatnya trans Ideologi dan yang lain lainnya. Dan ini Insya allah ada di dalam pondok pesantren genggong, Amin ya robbal alamin.

c) Penutup

Penutup ceramah Gus Reza diakhir dengan salam. Berikut adalah penutupan Gus Reza Gus Reza dalam ceramah yang berjudul Gus Reza Ahmad Zahid Lc Terbaru, Haul KH.DAMANHURY ROMLI, Santri Harus PD pada menit ke 00:51.54-00:52:31.



Gambar 10. Penutup Ceramah Raja Dupa

Mungkin itu menjadi kalam akhir yang bisa saya sampaikan. Karena hanya sekedar partai tambahan

Kulo pun angkat tangan awake pun ajur-ajuran kulo tak nyuwun pamit boyok niki pun keroso sakit

Wal alfu mingkum

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

BAB IV
ANALISIS RETORIKA DAKWAH KH. REZA AHMAD ZAHID (GUS REZA) DI
YOUTUBE

Pada bab ini peneliti menyajikan dan menganalisa data terkait gaya retorika dakwah kedua ceramah KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza) di Youtube. Berikut penyampaian secara mendalam sebagai berikut:

A. Analisis Gaya Bahasa KH. Reza Ahmad Zahid

1. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Gaya bahasa ini menggunakan gaya bahasa tidak resmi dengan pilihan kata-kata yang sederhana serta EYD yang tidak lengkap . Pada ceramah gus reza di youtube beliau menggunakan bahasa ini. Kata-kata yang digunakan yaitu percakapan sehari-hari dan dalam ceramahnya beliau mencampurkan antara bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Inggris seperti saat gus reza mengatakan:

	No.	Judul Video	Teks
Gaya Bahasa Tidak Resmi	1.	Video Ceramah Gus Reza berjudul Pengajian Gus Reza Terbaru 2022 Kec. Wonodadi Kab. Blitar NU Blitar dipublikasikan pada 20 Juli 2022	Sing selanjutipun roso percaya diri yang ini sudah mulai menurun, niki kulo rasakne kecuali kalo kita kumpul-kumpul semacam ini Alhamdulillah rasa percaya diri kita ini makin bertambah.

	2.	Video Ceramah Gus Reza berjudul Gus Reza Ahmad Zahid Lc Terbaru, Haul KH.DAMANHURY ROMLI, Santri Harus PD dipublikasikan pada 12 Januari 2023	Maka ketika kamu dijadikan sebagai seorang politisi harus siap.
--	----	--	---

Tabel 1. Gaya Bahasa pilihan kata Gus Reza

Tabel 1. ialah gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata dengan keterangan gaya bahasa tidak resmi. Pada kalimat diatas terdapat kata-kata tidak resmi terbukti pada kata “makin” dan “politisi”. Pada video pertama ceramah Gus Reza berjudul Pengajian Gus Reza Terbaru 2022 Kec. Wonodadi Kab. Blitar || NU Blitar dipublikasikan pada 20 Juli 2022 dengan kalimat “*Sing selanjutipun roso percaya diri yang ini sudah mulai menurun, niki kulo rasakne kecuali kalo kita kumpul-kumpul semacam ini Alhamdulillah rasa percaya diri kita ini makin bertambah*” yang memberikan maksud bahwa jika rasa percaya diri mulai menurun maka jama’ah dapat meningkatkan rasa percaya diri tersebut dengan cara mengikuti kajian-kajian agama. Pada video kedua ceramah Gus Reza berjudul Gus Reza Ahmad Zahid Lc Terbaru, Haul KH.DAMANHURY ROMLI, Santri Harus PD dipublikasikan pada 12 Januari 2023 dengan kalimat “*Maka ketika kamu dijadikan sebagai seorang politisi harus siap*” yang memberikan maksud ketika dijadikan seorang politisi maka harus siap.

2. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung-Tidaknya Makna

	No	Judul Video	Unsur	Teks
Gaya Bahasa Retoris	1.	Video ceramah Gus Reza pada judul “Pengajian Gus Reza Terbaru 2022 Kec. Wonodadi Kab. Blitar NU Blitar” dipublikasi kan pada 20 Juli 2022	Asonansi	Tapi lek seumpamane aku gawe pakaian sing apik klambi sing apik maka pakaian ku akan berbicara kepada orang-orang ana ghoniyyun
			Apofasis	Mosok ganteng koyok ngene diarani blantik. Saya baru duduk 5 menit langsung ditodong sama Gus Kautsar disabda dadi blantik
			Litotes	Barang siapa sing kakehan ngomong mesti akeh mangane akeh ngombene, mangkane niki wau kulo sengojo tak setting sak botol wae orak usah akeh-akeh.
			Koreksio	Sing akeh mangane mesti akeh turune lek wis akeh turune ditimbang besok tenggone kiamat ibadahe kaleh turune akeh endi kecuali lek turune dinggo ibadah mesti akeh turune ibadahe berkurang lek wes ngeten niki maka neraka patut menjadi tempatnya
	2.	Video Ceramah Gus Reza pada judul “Gus Reza Ahmad Zahid Lc Terbaru, Haul KH.	Asonansi	Mau mempelajari agama disertai dengan wawasan keintelektualan ada perguruan tingginya, ada. Mau mempelajari agama sambil mempelajari ilmu kedokteran gusnya sendiri dokter. Mau mempelajari agama sambil mempelajari ilmu kanuragan pagar nusa gasmi ada digenggong. Mau mempelajari ilmu agama sambil

	DAMANH URY ROMLI, Santri Harus PD” dipublikasi kan pada 12 Januari 2023		mempelajari perdukunan banyak digenggong.
		Koreksio	Ketika ada seorang penceramah di depan banyak orang. Walaupun toh tenggorokan kering tapi mau minum pasti bingung. Ini caranya buka bagaimana, Ini kemudian minumannya masak di kokop, kan tidak mungkin. Di depan banyak orang kan tidak mungkin. Ini namanya sifat spesial. Pasti minumannya akan selalu pelan pelan tiga teguk kemudian berhenti lagi
		Hiperbola	Ketika ada seorang alim meninggal dunia maka dia akan seperti pedang yang keluar dari selontongan dari sarungnya akan terlihat lebih menakutkan akan terlihat lebih tajam

Tabel 2. Gaya Bahasa Langsung-Tidaknya Makna Gus Reza

Tabel 2. Adalah teks ceramah Gus Reza dengan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dengan indikator gaya bahasa retorik. Gaya bahasa retorik pada nomor 1 menjelaskan tentang ceramah Gus Reza di channel youtube NU Blitar. Ceramah yang dilakukan Gus Reza dengan gaya retorik, gaya retorik adalah kalimat yang tidak memerlukan jawaban karena jawabannya sudah ada didalamnya. Gaya retorik dalam ceramah dibagi menjadi tiga yaitu asonansi, apofasis, litotes, dan koreksio.

Pada tabel 2 nomor 1 yaitu asonansi, asonansi adalah gaya yang wujudnya pengulangan bunyi pada suara yang sama. Pengulangan dalam ceramah Gus Reza sudah dilakukan dengan mengulang kata “tapi lek seumpamane aku gawe pakaian sing apik klambi sing apik maka pakaian ku akan berbicara ana ghoneiyun” maksudnya adalah orang yang memakai pakaian bagus maka pakaian itu seakan-akan berbicara saya orang kaya. Hal tersebut sudah termasuk pengulangan suara yang sama. Unsur Apofasis adalah da’i menegaskan sesuatu tetapi terlihat menyangkal. Dengan kalimat “Mosok ganteng koyok ngene diarani blantik. Saya

baru duduk 5 menit langsung ditodong sama Gus Kautsar disabda dadi blantik” maksudnya tentang beliau yang dianggap seperti pedagang hewan oleh Gus Kautsar. Unsur Litotes adalah da’i yang menyatakan sesuatu namun tujuannya merendahkan diri sendiri. Dengan kalimat “Barang siapa sing kakehan ngomong mesti akeh mangane akeh ngombene, mangkane niki wau kulo sengojo tak setting sak botol wae orak usah akeh-akeh” kalimat ini merupakan pesan dari Al-Habib Salim Assyatiri untuk itu beliau hanya menyisihkan satu minuman saja. Unsur Koreksio adalah da’i yang menegaskan sesuatu namun kemudian memperbaikinya. Dengan kalimat “Sing akeh mangane mesti akeh turune lek wis akeh turune ditimbang besok tenggone kiamat ibadahe kaleh turune akeh endi kecuali lek turune dinggo ibadah mesti akeh turune ibadahe berkurang lek wes ngeten niki maka neraka patut menjadi tempatnya” maksudnya adalah orang yang banyak makan dan banyak tidur maka neraka menjadi tempatnya.

Gaya bahasa pada nomor 2 menjelaskan tentang ceramah Gus Reza di channel youtube Raja Dupa. Ceramah yang dilakukan Gus Reza dengan gaya retorik, gaya retorik dalam ceramah dibagi menjadi tiga yaitu asonansi, koreksio, dan hiperbola. Unsur Asonansi dengan kalimat “Mau mempelajari agama disertai dengan wawasan keintelektualan ada perguruan tingginya, ada. Mau mempelajari agama sambil mempelajari ilmu kedokteran gusnya sendiri dokter. Mau mempelajari agama sambil mempelajari ilmu kanuragan pagar nusa gasmi ada digenggong. Mau mempelajari ilmu agama sambil mempelajari perdukunan banyak digenggong” kalimat ini menjelaskan tentang seorang santri yang ingin mendalami ilmu apa saja semuanya ada di genggong. Unsur Koreksio dengan kalimat “Ketika ada seorang penceramah di depan banyak orang. Walaupun toh tenggorokan kering tapi mau minum pasti bingung. Ini caranya buka bagaimana, Ini kemudian minumnya masak di kokop, kan tidak mungkin. Di depan banyak orang kan tidak mungkin. Ini namanya sifat spesial. Pasti minumnya akan selalu pelan pelan tiga teguk kemudian berhenti lagi” kalimat ini yang awalnya menegaskan namun akhirnya memperbaiki. Unsur Hiperbola adalah pernyataan yang sifatnya berlebihan yaitu dengan membesarkan sesuatu hal. Dengan kalimat “Ketika ada seorang alim meninggal dunia maka dia akan seperti pedang yang keluar dari selontongan dari sarungnya akan terlihat lebih menakutkan, akan terlihat lebih tajam” kalimat yang menjelaskan tentang seorang alim yang

meninggal dunia seperti pedang yang keluar dari selontongannya dia akan terlihat lebih menakutkan dan terlihat lebih tajam.

B. Analisis Gaya Suara KH. Reza Ahmad Zahid

Suara menjadi faktor terpenting dalam menyampaikan ceramah, dengan komunikasi yang menggunakan mulut atau lisan disebut suara. Suara yang dikeluarkan harus jelas agar pendengar dapat menerima pesan yang disampaikan. Gaya suara yang digunakan Gus Reza termasuk kedalam tidak monoton, beliau memperhatikan penekanan suara, tinggi rendahnya suara, keras pelannya suara, kecepatan kelambatan suara dan jeda suara. Berikut ceramah yang disampaikan Gus Reza dalam video NU Blitar ini menggunakan gaya suara antara lain:

1. Pitch

Pitch ialah penekanan suara ketika berbicara yang dimana tidak boleh terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Seorang pembicara menggunakan pitch untuk menekankan pada pendengar. Gus Reza dalam menyampaikan dakwahnya juga menggunakan penekanan yang baik. Berikut beberapa contoh gaya suara Pitch dari dua video ceramah beliau :

- a) “jadi kita harus menjadi objek husnudzon bagi para orang-orang yang ada disekeliling kita (↓). Jadilah orang yang menjadi objek husnudzon bagi orang-orang yang ada disekitar kita jangan menjadi orang objek suudzon bagi orang-orang yang ada disekitar kita (↔). Jadilah orang yang menjadi target husnudzon (↓) salah satunya bagaimana? yo macak sejahtera walaupun toh atine keronto-ronto nggih (↔) yo macak penak walaupun toh uripe kesel (↑↓) nggeh nopo nggeh? (↑) yo macak bahagia walaupun toh uripe niki masalah tok macak o bahagia (↔) macak o sejahtera (↓)”.

Ceramah Gus Reza pada channel youtube NU Blitar menggunakan beberapa penekanan. Pada kata “jadi kita harus menjadi objek husnudzon bagi para prang-orang yang ada disekeliling kita” nadanya menggunakan nada rendah lalu dilanjutkan dengan nada datar, lalu kata “nggeh nopo nggeh” menggunakan nada tinggi untuk menegaskan kepada mad’unya, lalu dilanjutkan dengan nada datar.

- b) Dulu ketika di pondok lasem Mbah kyai mahrus lagi lagi mohon maaf kisah kembali kepada beliau (↓) di daerah lasem ada satu wayang yang menokohkan mbah hasyim ashari mbah kiai wahab hasbullah (↑) di wayangkan oleh seorang dalang (↑). Wayangnya bentuknya seperti mbah kiai hasyim (↑). Wayangnya itu bentuknya seperti mbah kyai wahab (↔)

dibuat mainan oleh seorang dalang (↑↓) terjadi di lasem pada waktu itu maka apa yang terjadi (↔). Pagelaran wayang (↔) diobrak abrik oleh santri (↑), kenapa ? (↔) Karena yang atas (↔) digoncang (↑) yang bawah pasti akan ikut terguncang (↔), Sebaliknya (↓) kalau yang bawah digoyang (↔) yang atas juga ikut goyang (↓). Kalau yang bawah ini (↔) digoncang yang atas pasti ikut terguncang (↑). Maka ketika kita difitnah ketika kita digoncang dengan cacian makian seorang santri digoncang dengan musibah (↑) nggak usah khawatir leluhur kita selalu bersama kita (↔).

Ceramah Gus Reza pada channel youtube Raja Dupa menggunakan beberapa penekanan. Pada kata “Dulu ketika di pondok lasem Mbah kyai mahrus lagi lagi mohon maaf kisah kembali kepada beliau” nadanya menggunakan nada rendah lalu dilanjutkan dengan nada tinggi, lalu kata “dibuat mainan oleh seorang dalang” menggunakan nada tinggi rendah lalu selanjutnya dengan nada datar hingga terakhir menggunakan nada datar.

2. Pause (Jeda)

No	Gaya Suara	Judul Ceramah	Teks Ceramah
1.	Pause	“ Pengajian Gus Reza Terbaru 2022 Kec. Wonodadi Kab. Blitar NU Blitar ”	<i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh// Bismillah/ Alhamdulillah/ washolatu wasalamu ‘ala rasulillah wa ‘ala alihi wa shahbihi wa mawwaalah amma ba’dua//</i>
2.		“ Gus Reza Ahmad Zahid Lc Terbaru, Haul KH. DAMANHURY ROMLI, Santri Harus PD ”	<i>Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh// Bismillahirrahmanirohim/ Alhamdulillah/ Alhamdulillahilladzi ajma’ana alfihadzal ma’had almubarak/ wal</i>

			<i>musholli wal musallim a'la Sayyidina wa maulana muhammad ibni abdillah/ wa'ala alihi washohbihi wa mawala/ allahumma rohli sodri wayassirli amri wahlul 'uqdatanmillisani yafqohu qauli amma ba'du//</i>
--	--	--	---

Tabel 3. Gaya Suara Pause Gus Reza

Pause ialah jeda dalam ceramah. Pada tabel 3 ini adalah bagian dari *pause* ceramah Gus Reza, peneliti memberikan contoh terkait pembukaan ceramah Gus Reza dengan menggunakan simbol tanda sebagai berikut:

- Tanda garis miring tunggal (/) jeda sementara
- Tanda garis miring ganda (//) jeda untuk berhenti.

Seperti tabel 3 dalam penyampaian pembukaan ceramah dengan kalimat “*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh //*” Gus Reza menggunakan jeda untuk berhenti karena banyak mad’u yang menjawab salam nya. Setelah mengucapkan salam dalam ceramahnya, Gus Reza selanjutnya menggunakan pembukaan ceramah atau *muqodimah*, berikut teks *muqodimah* dua ceramah:

Bismillah / Alhamdulillah / washolatu wasalamu ‘ala rasulillah wa ‘ala alihi wa shahbihi wa mawwaalah amma ba’du //

Bismillahirrahmanirohim / Alhamdulillah / Alhamdulillahilladzi ajma’ana alfihadzal ma’had almubarak / wal musholli wal musallim a’la Sayyidina wa maulana muhammad ibni abdillah / wa’ala alihi washohbihi wa mawala / allahumma rohli sodri wayassirli amri wahlul ‘uqdatanmillisani yafqohu qauli amma ba’du //

Teks diatas dapat dilihat kehati-hatian Gus Reza dalam menyampaikan ceramahnya, beliau memperhatikan jeda sementara dan jeda untuk berhenti lama dengan garis miring tunggal (/) dan garis miring ganda (//). Gus Reza memberikan tanda jda yang cukup jelas. Dalam melafalkan *muqodimahnya* beliau sangat

berhati-hati dengan tempo yang sesuai dan tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.

C. Analisis Gaya Gerak Tubuh KH. Reza Ahmad Zahid

1. Sikap Badan

Dalam berbicara sikap badan sangat diperlukan karena sebagai penentu keberhasilan dalam ceramah. Posisi Gus Reza dalam menyampaikan dakwahnya dengan keadaan duduk, cara duduk yang tegap dan bersila. Berikut ialah sikap badan Gus Reza dalam video.



Gambar 11. Sikap Badan Gus Reza NU Blitar



Gambar 12. Sikap Badan Gus Reza Raja Dupa

2. Penampilan dan Pakaian

Penampilan dan pakaian seorang penceramah juga perlu diperhatikan karena pakaian merupakan bagian diri seorang penceramah. Jika seorang penceramah berpakaian kurang pantas berarti dirinya belum pernah tampil didepan umum. Penampilan Gus Reza pada video tersebut tampak mengenakan kemeja koko,

sarung serta peci yang berwarna putih. Gaya berpakaian yang terkesan tidak terlalu resmi dan sederhana menjadikan ciri khas tersendiri bagi Gus Gus Reza. Berikut adalah penampilan dan pakaian Gus Reza dalam video.



Gambar 13. Penampilan dan Pakaian Gus Reza NU Blitar



Gambar 14. Penampilan dan Pakaian Gus Reza Raja Dupa

3. Ekspresi dan Gerak Tangan

Ekspresi dan gerak tangan juga sebagai faktor pendukung dalam menyampaikan materi dakwahnya. Ekspresi digunakan penceramah untuk komunikasi non verbal seperti halnya senyum, tertawa, gerakan dahi dan alis, serta mimik muka yang menunjukkan rasa kagum, terkejut dan lainnya. Selain itu, gerak tangan juga digunakan penceramah dalam menyajikan materinya agar menarik. Seperti contoh gambar pertama ketika beliau menyampaikan rasa bersyukur dengan mengelus dada dan mengucapkan “*Alhamdulillah*” serta pada gambar kedua, beliau menunjuk lokasi dengan menggunakan tangan. Contoh lain ketika menyampaikan humornya beliau meluapkan ekspresi senyum dan tertawanya. Berikut ialah ekspresi dan gerakan tangan ceramah Gus Reza dalam video.



Gambar 15. Ekspresi Gus Reza NU Blitar



Gambar 16. Gerak Tangan Gus Reza NU Blitar



Gambar 17. Ekspresi Gus Reza Raja Dupa



Gambar 18. Gerak Tangan Gus Reza Raja Dupa

4. Kontak Mata

Kontak mata atau pandangan mata dianggap bagian paling ekspresif karena seorang penceramah harus memberikan kesan memandang langsung kepada mad'u. Kontak mata ini bertujuan unruk menarik perhatian, membantu mad'u dalam memahami isi materi dakwahnya. Pada video ceramah Gus Reza, beliau memandang tegas kepada mad'u dan menatap mad'u secara menyeluruh itu berarti menunjukkan tanda siap untuk menyampaikan ceramahnya serta memberikan kesan kepercayaan tersendiri bagi seorang penceramah dalam ceramahnya. Berikut ialah kontak mata Gus Reza dalam video.



Gambar 19. Kontak Mata Gus Reza NU Blitar



Gambar 20. Kontak Mata Gus Reza Raja Dupa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang gaya retorika dakwah KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza) di Youtube, maka hasil penelitian dapat disimpulkan Gus Reza menggunakan gaya bahasa campuran yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris. Gaya retorika dakwah dengan gaya bahasa tidak resmi, hal ini untuk menciptakan suasana yang santai dalam menyebarkan dakwahnya. Selain gaya bahasa tidak resmi, Gus Reza juga menggunakan langsung dan tidaknya makna dengan bahasa retorik yang memiliki unsur asonansi dan koreksio.

Gaya suara yang digunakan beliau dalam ceramahnya adalah *pitch* yang mana Gus Reza dalam menyampaikan dakwahnya banyak penekanan suara agar mad'u paham dengan ceramah yang disampaikan dan *pause* (jeda) yang beliau gunakan untuk memberikan umpan balik kepada mad'u.

Gaya gerak tubuh dengan sikap badan duduk tegap, penampilan dan pakaian yang digunakan sehari-harinya yaitu sarung, koko dan peci, ekspresi dan gerakan tangan yang digunakan beliau sebagai penunjang dakwah dan melakukan kontak mata untuk melihat mad'unya.

B. Saran

Saran yang diberikan peneliti terhadap penelitian ini adalah untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat menemukan sebuah permasalahan yang tepat dan menemukan objek penelitian yang tepat pula agar penelitian semakin baik.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'aalamin

Ucapan syukur penulis tunjukkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang terutama pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abidin & Yusuf Zainal. 2013. *Pengantar Retorika*. Bandung : CV. Setia Pustaka.
- Agung, Arman. 1989. *Laporan Program Pembelajaran Pendidikan Kader (Materi Retorika)*. Ujung Pandang: Ikip Gunungsari.
- Alam, Dt. Tombak. 1990. *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anwar, Gentasri. 1995. *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer sebuah studi komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristoteles, Tomovska, Vesna. 2018. *Retorika (Seni Berbicara)*. Diterjemahkan oleh Handayani, Dedeh Sri. Yogyakarta: Basa Basi.
- Aziz, Moch. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Aziz, Moch. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Borman, Ernest G. Dan Nancy G. Borman. 1989. *Retorika Suatu Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya Cet 1*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika; Terampil berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, dan Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keraf, Gorys. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2016. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maarif, Zainul. 2015. *Retorika Metode Komunikasi Publik*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Maulana, Unsa; Pratama, Aditya; Firdiansyah, Ikrar; Murjani, Sri. 2021. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Bandung: Tata Akbar
- Miles, Matthew dan Huberman Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Miller, Katherine. 2009. *Organizational Communication: Approaches and Processes, 6th edition*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company.
- Moede, Nogarsyah. 2002. *Buku Pintar Dakwah*. Jakarta: Inti Media dan Ladang.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munir, Muhammad., & Ilaihi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nazir, Muhammad. 1989. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Aksara.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Omar, Toha Yahya. 1992. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya.
- Rahim, Amirudin. 2011. *Retorika Haraki*. Surakarta: Era Adicitra.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1998. *Retoriks Modern*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Cv Alfabet.
- Sunarto. 2014. *Retorika Dakwah*. Surabaya: Jaudar Press.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Syukur, Yanuardi. 2017. *Menulis di Jalan Tuhan*. Sleman: Deepublish.
- Tasmara, Toto. 1987. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Media Pratama.
- Widjaja, A, W. 1993. *Komunikasi-komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yani, H. Ahmad. 2005. *Bekal Menjadi khatib dan Mubalig*. Jakarta: Alqalam.

Jurnal

Dhia, Rifqi Nadhmy, Jasmine Alya Pramesthi dan Irwansyah. 2021. “*Analisis Retorika Aristoteles Pada Kajian Ilmiah Media Sosial Dalam Mempersuasi Publik*”. LINIMASA: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.4 No.1, 81-103.

Faiqah, F. dkk. 2016. “*Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram*”. Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol.5 No.2, 261-263.

Noviyanto, Kholid Dan Sahroni A. Jaswadi. 2014. *Gaya Retorika Da'i dan Perilaku Memilih Penceramah*. Jurnal Komunikasi Islam (*Journal of Ismalmic Communication*), Vol.04 No.01, 122-142

Risdiana, A. 2014. “*Tranformasi Peran Da'i dalam Menjawab Peluang dan Tantangan*”. Jurnal Dakwah, Vol XV, No 2 , 435.

Sikumbang, Ahmad Tamrin Dan Rahmi Fitra Ulwani Siahaan. 2020. “*Youtube As A Da'wah Media*”. Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah, vol.26 No.2, 304-322.

Yanuar, Deni Dan Ahmad Nazri Adlani Nst. 2020. “*Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Pada Ceramah Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1440 H Di Mesjid Raya Baiturahman Banda Aceh*”. Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah, Vol. 25 No. 2, 354-385

Internet

Ahmad. 2021. *Mengenal Apa Itu Public speaking dan dasar-dasarnya*. Gramedia.com, dalam [Mengenal Apa Itu Public Speaking dan Dasar-dasarnya \(gramedia.com\)](#)., diakses 10 Februari 2023.

Budi. 2022. *Biorafi KH. Reza Ahmad Zahid (Gus Reza)*, dalam [Biografi KH. Reza Ahmad Zahid \(Gus Reza\) | Profil Ulama > LADUNI.ID - Layanan Dokumentasi Ulama dan Keislaman.](#)., diakses 12 Juni 2023

Hopkins, Jim. 2006. *Surprise There's a third Youtube co-founder*. USA Today, dalam [Surprise! There's a third Youtube co-founder - USATODAY.com.](#)., diakses 10 Februari 2023.

Ulumuddin, Irwan Ihya'. 2020. *Mengenal Gus Reza Lirboyo : Sempat Menolak Keinginan Ibunya Berangkat Ke Yaman*, dalam [Mengenal Gus Reza Lirboyo: Sempat Menolak Keinginan Ibunya Berangkat ke Yaman | NU Online Jatim](#), diakses 12 Juni 2023

[PROFIL BIODATA GUS REZA LIRBOYO - Profil Biodata \(profilbiodatamu.com\)](#), diakses 12 Juni 2023

Susanto, Gatot. 2021. *Gus Reza, Singa Podium Dari Ponpes Mahrusiyah Lirboyo*, dalam [Gus Reza, Singa Podium dari Ponpes Mahrusiyah Lirboyo \(dutajatim.com\)](#), diakses 12 Juni 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sitta Awliya Tazkiya
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 06 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Arumanis Tengah No.07 Rt 04/02 Kel. TambakAji Kec.
Ngaliyan, Kota Semarang
No. Hp : 0882-3231-8791
Email : sittatazkiya@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. SDN Tugurejo 01 Semarang : 2007-2012
2. MTs NU Nurul Huda Semarang : 2012-2015
3. MA NU Nurul Huda Semarang : 2015-2018